

SKRIPSI
PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS DESTINASI
WISATA RISMA CAFE RESTO DAN WATERBOOM LANRANG
TIMORENG PANUA DI BULO KABUPATEN SIDRAP



OLEH
FITRI DEWI
NIM: 2020203893202023

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS DESTINASI
WISATA RISMA CAFE RESTO DAN WATERBOOM LANRANG
TIMORENG PANUA DI BULO KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

FITRI DEWI

NIM:2020203893202023

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata
Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng
Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Fitri Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202023

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4869/In.39./FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. 

NIP : 19610320 199403 1 004

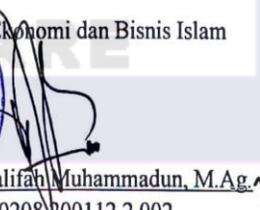
Pembimbing Pendamping : Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. 

NIP : 19921110 202012 1 015

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. 

NIP. 19710208200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Fitri Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202023

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4869/In.39./FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 30 juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua) 

Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. (Sekretaris) 

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Anggota) 

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah saya Ismail dan Ibu saya Nurlia yang memberikan dukungan secara moral dan maupun material, terimakasih untuk hari-hari yang telah kau habiskan untuk menjaga, mendidik dan membimbing serta selalu mendoakan penulis. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena M.Pd dan Bapak Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.

4. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. Dan Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku dosen penguji, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Seluruh kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staf yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
7. Saudara saya Hamdia, Muh Hikmal, Aan Maulana dan keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu telah memberikan saya motivasi dan semangat untuk meneruskan kuliah saya hingga saya berada dititik ini.
8. Penulis banyak berterimakasih kepada pengelola dan staf Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang yang telah siap dan banyak membantu penulis, dengan menyiapkan waktu disela-sela kesibukannya.
9. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020, PPL, KKN Reguler 34 Posko 40 Desa Dulang Kabupaten Enrekang Tahun 2023, yang telah mendorong dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik morol maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan melipat gandakan pahala-Nya dan segala perbuatan baiknya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 juni 2024 M
7 Zulhijjah 1445 H

Penulis,



FITRI DEWI
NIM. 2020203893202023



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FITRI DEWI
NIM : 2020203893202023
Tempat/Tgl. Lahir : Bunga Tanjung, 16 Desember 2001
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma
Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu
Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 juni 2024

Penyusun,



FITRI DEWI
NIM. 2020203893202023

ABSTRAK

FITRI DEWI. *Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan Adhitia Pahlawan Putra)

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang 2) tingkat kunjungan Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang 3) persepsi pengunjung terhadap objek Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang mencakup berbagai layanan dan fasilitas yang ditunjukkan untuk memberikan pengalaman rekreasi dan bagi pengunjung seperti wahana waterboom, penginapan, gerai makan dan minuman, musholla, hiburan, dan gazebo. Dalam hal ini, bentuk layanan dan fasilitas menjadi suatu kebutuhan yang dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan atau pengunjung. Tingkat kunjungan wisata pada Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang adalah indikator penting untuk mengukur seberapa banyak pengunjung yang mengunjungi suatu destinasi dalam periode waktu tertentu. Hal ini mencakup aspek seperti kesadaran, daya tarik, ketersediaan, aksesibilitas, apresiasi, jaminan, keamanan, aktivitas yang ditawarkan, penampilan, tindakan pembinaan, dan akuntabilitas. Persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas layanan, kebersihan, keindahan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas. Destinasi wisata yang mampu meningkatkan kualitasnya dapat menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung yang akan mempengaruhi persepsi positif mereka terhadap destinasi tersebut.

Kata Kunci: Persepsi, Pengunjung, Kualitas Destinasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Teori	14
1. Persepsi Pengunjung	14
2. Kualitas Destinasi Wisata	17
3. Destinasi Wisata.....	21
C. Kerangka Konseptual	25
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulo Kabupaten Sidrap	36
2. Tingkat Kunjungan Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang	44
3. Persepsi Pengunjung terhadap kualitas Destinasi objek wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulo Kabupaten Sidrap	53
2. Tingkat Kunjungan Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang	56
3. Persepsi Pengunjung terhadap kualitas Destinasi objek wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69
BIODATA PENULIS	XXIV

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel Pengunjung pada tahun 2023	45
4.2	Tabel Pengunjung pada tahun 2024	46



DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	II
2	Transkrip Wawancara	IV
3	Surat Keterangan Wawancara	VI
4	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XIII
5	Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi	XIV
6	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kampus	XV
7	Surat izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap	XVI
8	Surat Keterangan Rekomendasi Penelitian dari Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang	XVII
9	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang	XVIII
10	Dokumentasi	XIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَا / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabah

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt..	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia
BUMDes	=	Badan Usaha Milik Desa

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah sebuah perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata. Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.¹ Keberagaman daya tarik wisata seharusnya menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung atau wisata yang berkunjung menyaksikan keunikan-keunikan tersebut. Kawasan pariwisata menjadi destinasi wisata yang bertujuan untuk berkunjung melihat pemandangan alam yang masih asri dan tempatnya strategis. Pemandangan alam yang masih asri tentunya dapat menarik pengunjung untuk dijadikan sebagai tempat swafoto.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa negara. Kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. Keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut harus didukung oleh perkembangan infrastruktur dan sarana rekreasi yang memadai agar dapat menciptakan suasana rekreasi yang berfungsi secara optimal dalam mendukung aktifitas para wisatawan.²

Destinasi wisata tentunya memberikan pelayanan yang baik untuk para pengunjung dan ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata dan kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata yang di kelolah oleh pemerintah daerah

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Kepariwisataan,” n.d.

² Febi Anwar, “Model Pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja (Studi Kasus: Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang)” (Universitas Bosowa, 2022).

setempat maupun pihak swasta yang cukup berhasil dalam mengembangkan dan mempromosikan tempat wisata, sebaiknya objek-objek wisata tentunya harus terus berkembang karena pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik lokal, regional sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah. Objek wisata yaitu suatu tempat Wisata yang dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan sehingga akan menimbulkan perasaan senang dan puas ketika mengunjungi destinasi wisata tersebut. Keberadaan Objek Wisata menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan wisata, hal tersebut karena wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata apabila memiliki potensi sebagai tempat wisata.³

Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Shiraev dan Levy, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, karena merupakan proses pendahulu.⁴

Pemerintah Republik Indonesia sangat serius untuk mengelola sektor pariwisata ini untuk kemakmuran rakyat. Bukan hanya pemerintah pusat tetapi pemerintah daerah setingkat kabupaten/kota juga melihat sektor pariwisata ini sebagai sektor perekonomian yang penting. Sehingga hampir di setiap lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia dibentuk Dinas Pariwisata yang khusus bertugas untuk mengelola dan memajukan potensi wisata di daerahnya. Selain itu banyak juga anggota masyarakat dengan kesadaran sendiri mengelola lokasi obyek wisata di

³ I Gusti Ayu Adek Febriana Asialiantin and Lulup Endah Tripalupi, "Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2022.

⁴ Muhammad Nasir Marumu, Ishak Arb Kaulusan, and Ramlawati Ramlawati, "Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Kualitas Daya Tarik Wisata Permandian Di Kelurahan Kumaligon Kecamatan Biau Kabupaten Buol," *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2021.

daerahnya masing-masing setelah menyadari potensi dan dampaknya secara ekonomi bagi kesejahteraan mereka.⁵

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendorong devisa Indonesia, karena sumber daya yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan pariwisata yang terdapat di dalam negeri. Kecenderungan perkembangan kepariwisataan dunia dari tahun ke tahun telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Penyebabnya adalah perubahan struktur sosial ekonomi negara yang ada di dunia dan semakin banyaknya orang yang memiliki pendapatan lebih dengan angka yang semakin tinggi.

Seiring perkembangan sektor pariwisata secara umum, konsep pariwisata Syariah telah menjadi tren dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pariwisata di beberapa tempat. Konsep ini meliputi adat istiadat dan budaya yang berlandaskan nilai-nilai Islam, gaya hidup sehingga produk-produk dengan konsep halal. Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan ketentuan Syariah. Keberadaan pariwisata syariah dapat menyokong pertumbuhan ekonomi dengan menghidupkan industri kreatif masyarakat.⁶

Industri pariwisata saat ini telah mengalami kemajuan dengan cakupan yang pesat. Meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun untuk datang mengunjungi destinasi wisata yang ada di Indonesia menandakan bahwa besarnya potensi pariwisata yang ada di dalam negeri. Dengan banyaknya potensi pariwisata di Indonesia yang begitu pesat akan menarik banyak jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata. Pariwisata sebagai suatu industri yang mencakup aspek-aspek yang sangat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan dilakukannya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri dapat membantu

⁵ Muhammad Isa, "Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Pemandian Air Panas 'Aek Milas Siabu' Kabupaten Mandailing Natal," *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2020.

⁶ Nanda Rahmi, "Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 2017.

mengentaskan kemiskinan. Pemilihan sektor industri pariwisata merupakan salah satu alternatif untuk mengentaskan kemiskinan cukup beralasan, bagaimana pariwisata juga cukup adil dan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kesejahteraan rakyat kecil yang ada di pedesaan tempat dimana proyek pariwisata dikembangkan.⁷

Barreto dan Giantari mengemukakan bahwa “Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya”. Alasan utama dilakukan pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Untuk itu di suatu daerah objek wisata harus mengembangkan atau membangun beberapa objek dan atraksi wisata yang menarik, agar wisatawan selalu berminat untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. Tidak hanya objek dan atraksi wisata yang menarik melainkan juga harus mengembangkan produk-produk baru.

Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi dan peran serta masyarakat setempat secara aktif di dalamnya, sebagaimana Srilestari ungkapkan dalam penelitiannya bahwa “Pengembangan objek wisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola,

⁷ Nining Nining Winda Irawati, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Daya Tarik Permandian Air Panas Pincara Masamba” (Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020).

merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya”.⁸

Objek Wisata tentu dipilih masyarakat berdasarkan keinginan dan kebutuhan perindividu. Masing-masing objek wisata memiliki kelebihan tersendiri. Masyarakat tinggal menyesuaikan dengan apa yang ditawarkan oleh objek tempat wisata namun adanya saingan beberapa kolam renang ini membuat masing-masing pengelola kolam renang seharusnya mengetahui strategi pengembangan agar kolam renangnya tidak ditinggalkan pengunjung. Sebelum melakukan pengembangan perlu diketahui apa saja keinginan wisatawan terhadap suatu objek wisata tersebut. Persepsi dari para pengunjung sangat penting dilakukan karena merupakan langkah awal dari strategi pengembangan objek wisata tersebut.⁹

Wisata bahari merupakan tempat rekreasi berbasis air seperti pantai, danau, kolam renang, permandian umum, dan lain-lain. Fungsi dari wisata bahari tidak hanya sebagai tempat pariwisata namun biasanya digunakan untuk berolahraga seperti berenang, dan *triathlon*. Pengunjung wisata bahari pun bervariasi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Informasi yang perlu diketahui dari wisata berbasis air adalah air merupakan salah satu media transmisi penyakit, sehingga resiko pengunjung atau pengguna terkena *water borne disease* tinggi. Pengelola permandian juga harus memperhatikan aspek kesehatan untuk menjaga pengguna dan lingkungan permandian tetap sehat.

Wisata bahari yang sering dikunjungi di Indonesia adalah kolam renang, pantai, danau, dan permandian umum. Permandian menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Air Keperluan Higane Sanitasi, Kolam Renang, Solus perAqua, dan permandian umum adalah tempat dan fasilitas umum dengan menggunakan air alam tanpa pengolahan

⁸ Winda Br Hombing, Aziz Daska, and Ahmad Nubli Gadeng, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah Di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara,” *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2021.

⁹ Syadzwina Syadzwina et al., “Persepsi Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Idaman Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan,” *EnviroScienteeae*, 2021.

terlebih dahulu yang digunakan untuk kegiatan mandi, relaksasi, rekreasi, atau olahraga, dan dilengkapi dengan fasilitas lainnya.¹⁰

Dalam hal menjaga kepariwisataan yang ada di Indonesia banyak dampak yang di timbulkan pariwisata yang ada di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia harus jeli melihat situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat sehingga kepariwisataan di Indonesia menjadi asset penting dan berharga karena pariwisata merupakan sebuah investasi yang besar buat keutuhan sebuah bangsa dan pariwisata menambah asset suatu bangsa.¹¹

Hal lain yang dapat dikemukakan bahwa perkembangan destinasi pariwisata seharusnya juga dapat di ukur dengan seberapa besar perubahan tingkat kesejahteraan adalah bagian penting dari kualitas kehidupan secara umum. Liu & Var menyatakan bahwa masyarakat menyadari pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi secara signifikan akan tetapi enggan untuk menerima perubahan lingkungan dan sosial akibat pariwisata. Oleh sebab itu keuntungan ekonomi yang secara tradisional diasosiasikan dengan pembangunan pariwisata harus diperbandingkan dengan biaya sosial yang harus ditanggung akibat pembangunan pariwisata tersebut.¹²

Menurut UU No 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.¹³

Daya tarik wisata yang berkualitas dapat di tinjau dari pemenuhan komponen 4A meliputi *Atraksi*, *aksesibilitas*, *Amenitas* dan *Ansilieri*. Namun kenyataannya

¹⁰ Shofiyah Salma Farumi, "Literature Review: Analisis Kualitas Air, Perilaku, DaN Keluhan Kesehatan Pada Pengguna Pemandian Umum" (Universitas Airlangga, 2020).

¹¹ Sri Ayu Nengsih, "Survey Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Marina Kabupaten Bantaeng Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar" (Universitas Negeri Makassar, 2019).

¹² Fitri Abdillah, Janianton Damanik, and Chafid Fandeli, "Perkembangan Destinasi Pariwisata, Benarkah Memang Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat," *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2015.

¹³ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Kepariwisataaan," n.d.

Permandian Lanrang belum memenuhi komponen 4A khususnya pada aspek amenities yaitu kurangnya fasilitas gazebo dan tidak tersedianya tempat parkir di tempat tersebut. Dalam hal teori yang membahas mengenai kualitas destinasi wisata baru belum dapat di temukan tapi hanya bisa di ukur melalui komponen 4A.¹⁴

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pangkajene Sidenreng, yang memiliki luas wilayah 1.102,10 km² dan memiliki jumlah penduduk kurang lebih 301.972 jiwa pada tahun 2022. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki tempat wisata yang menarik di kunjungi wisatawan yakni, Taman wisata Puncak Bila yang merupakan sebuah taman wisata air dengan wahana sepeda air, perahu kano, aqua bikes, cekdang, danau Sidenreng, dan Mojong.¹⁵

Selain memiliki potensi wilayah yang umumnya mendukung sector pertanian dalam arti luas, daerah ini juga memiliki daya tarik di bidang pariwisata, Dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sidrap kawasan pariwisata dibagi atas kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam, dan kawasan pariwisata buatan. Serta memiliki ragam destinasi wisata menarik yang cukup besar di kembangkan. Perkembangan kepariwisataan kabupaten sidrap diarahkan untuk memanfaatkan objek daya tarik wisata, salah satunya adalah Permandian Lanrang yang terletak di Sidrap. Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai 17 objek wisata utama selama tahun 2021, objek wisata dengan jumlah pengunjung paling banyak adalah swimming pool, yang di kunjungi sebanyak 20.825 wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 16.438 wisatawan. Yang di lihat dari jumlah

¹⁴ Ida Bagus Dwi Setiawan, "Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali" (Universitas Udayana Denpasar, 2015).

¹⁵ Irma Yanti, Sri Darmawan, and Yasir Haskas, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun," *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2022.

kunjungan wisatawan menurut tempat wisata dan asal wisatawan di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun (Sidrap) 2021.¹⁶

Kabupaten Sidrap terdapat beberapa wahana rekreasi yang menjadi pilihan masyarakat. Salah satu wahana rekreasi yang sering di kunjungi pada hari libur. Permandian yang terletak di jl. Poros Bulu, Timoreng Panua Kec. Panca Rijang, Kabupaten Sidrap. Salah satu tempat rekreasi yang ada yaitu permandian lanrang yang memiliki nama lain yaitu Risma Waterboom Lanrang. Nama pemilik waterboom lanrang itu sendiri yakni H. M. Rizal, yang kini tempat tersebut di kelola oleh pengelolah yang ada di kabupaten sidrap. Bukan hanya permandian yang ada di dalamnya tetapi memiliki sebuah café resto yang di beri nama Risma Café Resto, sehingga permandian dan café di gabungkan menjadi satu dalam lingkungan tersebut dan memiliki nama lengkap yaitu “Risma Café Resto & Waterboom Lanrang Timoreng Panua”.

Waterboom Lanrang merupakan destinasi permandian baru yang ada di Kabupaten Sidrap yang menyajikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Permandian wisata yang mulai di kunjungi pengunjung pada tahun 2021. Seperti tempat wisata lainnya di tempat ini menyediakan berbagai fasilitas yang ada yaitu kolam renang bagi anak-anak dan dewasa, minimarket, penginapan, hiburan music, musholla, gazebo, dan tersedianya makanan dan minuman di tempat tersebut. Waterboom ini memiliki keunikan tersendiri salah satunya pada dinding yang ada di sekitar kolam renang di hiasi lukisan dengan berbagai corak yang indah. Waterboom Lanrang memiliki pelayanan dan fasilitas yang cukup memadai, tapi dalam hal itu tidak terlepas dari suatu kekurangan dan ketidaknyamanan bagi pengunjung, salah satu informasi yang didapat penulis yaitu adanya tanggapan dari seorang pengunjung mengatakan bahwa pada lokasi wisata tidak tersedianya tempat parkir bagi pengunjung di lokasi wisata sehingga pengunjung harus memarkir motor di rumah warga dengan menyewa tempat parkir tersebut. Selain itu, pengunjung juga tidak di izinkan membawa makanan

¹⁶ Muliana Muliana, “Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah” (IAIN Parepare, 2022).

masuk ke tempat permandian, karena telah tersedianya penjual makanan berupa café yang berada di lingkungan Waterboom.

Dari pernyataan tersebut akan terlihat bagaimana bentuk jasa pariwisata dan tingkat kunjungan wisata dapat mempengaruhi suatu kualitas destinasi sehingga dapat membentuk persepsi pengunjung mengenai suatu destinasi wisata. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi atau tanggapan pengunjung tentang Waterboom tersebut, apakah tempat wisata ini sesuai dengan kualitas yang ada dan keinginan pengunjung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana tingkat kunjungan Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap objek Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui tingkat kunjungan Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap.
3. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah dan memperluas wawasan tentang persepsi pengunjung pada wisata permandian dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

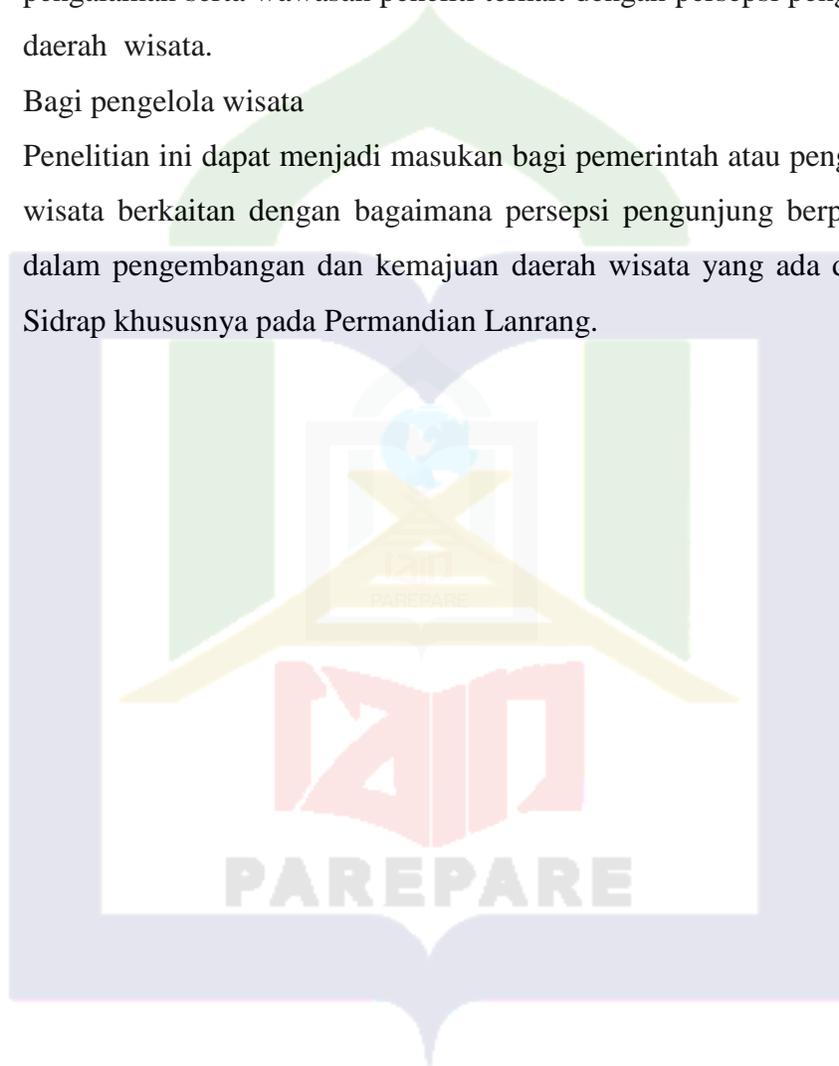
2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan dibidang tulis karya ilmiah dan menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait dengan persepsi pengunjung pada daerah wisata.

b. Bagi pengelola wisata

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah atau pengelola daerah wisata berkaitan dengan bagaimana persepsi pengunjung berperan penting dalam pengembangan dan kemajuan daerah wisata yang ada di Kabupaten Sidrap khususnya pada Permandian Lanrang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap” dari tempat wisata baru yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga pada penelitian ini tidak memiliki penelitian terdahulu pada tempat wisata ini. Jika merujuk pada penelitian yang lain ada beberapa penelitian yang memiliki penelitian yang sama yakni;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faradita EZD, Dr.rer.pol. Dyah Widiyastuti, ST. MCP dalam penelitian yang berjudul “persepsi pengunjung terhadap kualitas objek wisata Ledok Sambi Pakembinangun, Pakem, Sleman”, metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata Ledok Sambi dan menyusun arahan pengembangan yang dapat diterapkan untuk Ledok Sambi. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan skoring dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas objek wisata ini ditinjau dari aspek atraksi, fasilitas internal, fasilitas eksternal, dan aksesibilitas eksternal berada pada kualitas tinggi dan aksesibilitas internal berada pada kualitas sedang.¹⁷

Perbedaan dari penelitian tersebut membahas kualitas pada objek wisata dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis kualitas dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata Ledok Sambi dengan menggunakan skoring dan analisis deskriptif,

¹⁷ Faradita E, “Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Objek Wisata Ledok Sambi Pakembinangun, Pakem, Sleman” (Universitas Gadjah Mada, 2023).

sedangkan penelitian ini membahas tentang kualitas wisatapada permandian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata Permandian Lanrang dengan menggunakan analisis *field research*. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang persepsi pengunjung. Data yang digunakan memiliki persamaan yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Errick Worabay, Putu Gde Ariastita dengan judul “persepsi pengunjung dalam pengembangan wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan pengembangan wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalisme dengan jenis eksploratif dan deskriptif. Tahap analisis pertama dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata berdasarkan persepsi pengunjung dengan menggunakan skala likert dan analisis service quality, kemudian analisis tahap kedua menganalisis arah pengembangan wisata tersebut berdasarkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini terdapat 5 faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata tersebut antara lain: lingkungan alamiah (kebersihan dan kelestarian), sarana wisata (tempat jualan dan sarana penunjang), desain perancangan, transportasi, dan pelayanan yang akan menjadi arah pengembangan Pantai Hamadi.¹⁸

Perbedaan dari penelitian tersebut membahas pengembangan pada objek wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura, pada penelitain sebelumnya persepsi pengunjung dengan menggunakan skala likert dan analisis service quality. Sedangkan penelitian ini membahas kualitas destinasi wisata pada Permandian

¹⁸ Errick Worabay and Putu Gde Ariastita, “Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Hamadi Di Kota Jayapura,” *Jurnal Teknik ITS*, 2018.

Lanrang dengan menggunakan konsep 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilieri). Adapun persamaan pada peneliti sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi pengunjung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Jurusan Pariwisata Syariah dari Institut Agama Islam Negeri Parepare 2023 dengan skripsi yang berjudul “Persepsi Pelaku Usaha Kuliner Terhadap Sertifikasi Label Halal di Kota Makassar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa pentingnya implementasi dan dampak yang terasa dari penerapan sertifikasi label halal di berbagai bidang usaha khususnya dalam industri pariwisata. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data *field research*, penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi.¹⁹

Melihat dari hasil pembahasan dan hasil penelitian terdapat kesamaan peneliti, dimana peneliti sebelumnya dan peneliti sama-sama dan membahas tentang persepsi, metode yang di gunakan memiliki kesamaan yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya meneliti mengenai persepsi pelaku usaha pada kuliner, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai persepsi pengunjung pada kualitas destinasi wisata pada permandian.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Yona Julia Aprina, Jurusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022 dengan skripsi yang berjudul “Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan XIII Kota Kampar Kabupaten Kampar” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan XIII Kota Kampar Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respons) dengan menggunakan desain metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif persentase. Jumlah populasi sebanyak 95.829 pengunjung dengan penarikan sampel menggunakan metode

¹⁹ Ismail Ismail, “Persepsi Pelaku Usaha Kuliner Terhadap Sertifikasi Label Halal Di Kota Makassar” (IAIN PAREPARE, 2023).

instidental sampling berjumlah 400. Data yang di analisis dengan menggunakan program spss versi 23.²⁰

Melihat dari pembahasan dan hasil penelitian terdapat kesamaan peneliti, dimana peneliti sebelumnya dan peneliti sama-sama membahas tentang persepsi pengunjung. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya meneliti mengenai persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata menggunakan pendekatan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon) dengan menggunakan desain metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif persentase. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata menggunakan pendekatan konsep 4A dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*).

B. Tinjauan Teori

1. Persepsi Pengunjung

Persepsi adalah pandangan, pengertian dan interpretasi yang diberikan oleh seseorang tentang suatu objek yang di informasikan kepadanya, terutama bagaimana cara seseorang tersebut memandang, mengartikan, dan menginterpretasikan informasi dengan cara mempertimbangkan hal tersebut dengan dirinya dan lingkungannya.

Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi.²¹

Pengunjung merupakan konsumen yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Keinginan dan kebutuhan tersebut bergantung pada ciri karakteristik pengunjung yang merupakan konsumen seperti daerah asal, tingkat pendidikan, umur,

²⁰ Yona Julia Aprina, "Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampara" (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

²¹ I Kadek Hariyana and I Gst. Mahagangga, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung," *Jurnal Destinasi Wisata*, 2015.

dan jenis kelamin pengunjung, dan ketika adanya perbedaan dari ciri karakteristik pengunjung tersebut akan berbeda juga dalam melakukan proses pengambilan keputusan untuk memilih paket wisata yang ditawarkan oleh suatu objek wisata.

Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing.

Menurut Desky membentuk persepsi positif tentang daerah tujuan wisata dengan berbagai atribut-atribut pariwisata pada diri pengunjung menjadi salah satu kunci untuk menjadi perkembangan suatu destinasi wisata. Intensitas pengunjung merupakan salah satu indikator yang menunjukkan maju mundurnya suatu objek wisata. Persepsi terhadap kualitas objek yang menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek.²²

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam persepsi

Menurut Walgito, dalam persepsi individu mengorganisasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang di persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra tau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima

²² Hilda Sari Wardhani and Musadad Musadad, "Persepsi Pengunjung Terhadap Produk Di Pasar Wisata Pasar Bawah Pekanbaru" (Riau University, 2017).

yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf :

Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian :

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.²³

b. Faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi

Faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi ada dua di antaranya faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar). Ada 4 unsur dalam mempengaruhi pembentukan persepsi dari dalam diri seseorang sedangkan hanya ada 3 unsur dalam mempengaruhi pembentukan persepsi dari luar atau lingkungan sekitar seseorang.

Menurut Sugihartono, persepsi merupakan proses menterjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam indera, persepsi terdiri dari beberapa prinsip dasar yaitu:

- 1) Persepsi itu relative bukan absolut
- 2) Persepsi itu selektif
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima dan rangsangan)

²³ Chairun Nisa, "Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Tapanuli Tengah" (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2018).

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.²⁴

2. Kualitas Destinasi Wisata

Menurut Supranto kualitas adalah sebuah kata bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus di kerjakan dengan baik. Apabila wisatawan sudah maerasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh suatu daya tarik wisata, maka wisatawan akan datang kembali dan bahkan memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk berkunjung ke daya tarik wisata yang sama. Oleh karena itu, setiap daya tarik wisata harus mulai memikirkan pentingnya pelayanan wisatawan secara lebih matang. Salah satu pendekatan kualitas jasa yang banyak dijadikan acuan adalah kualitas pelayanan.²⁵

Undang-undang No 10 tentang Kepariwisataan tahun 2009, bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya di sebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, akseibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.²⁶

Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata, khususnya destinasi pariwisata perlu di lengkapi dengan adanya akseibilitas dan fasilitas yang memadai, daya tarik wisata maupun adanya kerja sama serta dukungan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (melengkapi) satu sama lain.²⁷ Stakeholder adalah setiap orang yang terlibat dalam domain pariwisata yaitu organisasi pemerintahan (sektor public), pihak swasta (sektor privat),

²⁴ Wardhani and Musadad, "Persepsi Pengunjung Terhadap Produk Di Pasar Wisata Pasar Bawah Pekanbaru." (Riau University, 2017).

²⁵ Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan* (Bogor: Guepedia, 2019).

²⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Kepariwisataan," n.d.

²⁷ Zuhdiati Ermy Putri et al., *Manajemen Destinasi Wisata* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

masyarakat local, akademisi dan media yang dapat mempengaruhi kebijakan pariwisata.²⁸

a. Komponen kualitas destinasi pariwisata

Komponen kualitas destinasi terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kualitas Infrastruktur (*infrastructure quality*) terdiri atas infrastruktur transportasi darat dan udara, serta teknologi komunikasi informasi.
- 2) Kualitas sumber daya manusia (*human resource quality*) adalah sistem pendidikan, ketersediaan untuk layanan penelitian dan pelatihan khusus lokal, tingkat pelatihan staf, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, kemudahan merekrut tenaga kerja asing, dan sikap populasi terhadap pengunjung asing.
- 3) Kualitas alam dan lingkungan (*natural and environmental quality*) yang terdiri atas jumlah situs alami warisan dunia, kualitas lingkungan alam, total spesies yang diketahui, jumlah situs budaya warisan dunia, akses ke sanitasi yang lebih baik, akses untuk air minum yang lebih baik, ketatnya regulasi lingkungan, keberlanjutan industri perjalanan pariwisata.²⁹

Untuk mengukur tingkat kinerja dan harapan dari kualitas sebuah destinasi pariwisata, dapat diukur menggunakan 10 dimensi terkait keberhasilan destinasi di antaranya sebagai berikut:

1. Kesadaran. unsur ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan wisatawan tentang destinasi yang dipengaruhi oleh banyaknya serta jenis informasi yang mereka terima. Apakah tingkat pengetahuan tentang destinasi itu cukup tinggi di antara wisatawan yang potensial?.
2. Daya pikat. Beberapa daerah tingkat destinasi Secara geografis yang menonjol merupakan hal yang penting dalam hal ini. Apakah destinasi yang

²⁸ Adhitia Pahlawan Putra, "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Lintas Batas: Studi Kasus Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea," 2017, hlm 4

²⁹ Audry Eva Meylinda, "Pengaruh Tourist Motivation Dan Destination Image Terhadap Novelty Seeking Serta Dampaknya Pada Revisit Intention (Studi Kasus Pada Wisatawan Yang Sedang Berkunjung Ke Edumpark Tegaldowo Bantul)" (UPN Veteran Yogyakarta, 2024).

bersangkutan menawarkan daya pikat yang beragam dan menonjol bagi wisatawan?

3. Ketersediaan unsur ini ditentukan oleh kemudahan memperolehnya seperti booking atau pemesanannya, baik cara maupun jumlah jaringannya. Dapatkah booking atau pemesanan yang dilakukan melalui jaringan distribusi yang beragam.
4. Akses. Unsur ini menyangkut kenyamanan untuk mencapai destinasi tersebut, begitu juga untuk bepergian di dalam destinasi itu. Apakah bepergian ke/dari serta di dalam destinasi itu nyaman dilakukan dengan semua jenis angkutan.
5. Apresiasi. Tingkat penyambutan yang menyenangkan bagi wisatawan sebagai tamu yang dirasakan sebagai kelemahan adalah yang dimaksud dalam apresiasi ini. Apakah wisatawan merasa disambut dan mendapat layanan yang baik di dalam destinasi tersebut?
6. Jaminan. unsur ini berkaitan dengan keselamatan dan keamanan bagi pribadi wisatawan dan barang bawaannya selama hidupnya yang bersangkutan. Apakah destinasi itu bersih terjamin keselamatannya dan keamanannya?
7. Aktivitas. luasnya pilihan susunan daftar kegiatan yang tersedia bagi wisatawan merupakan hal yang menentukan daya pikat destinasi. Apakah destinasi menawarkan pilihan kegiatan yang cukup luas bagi wisatawan untuk ikut terlibat?
8. Penampilan. Unsur penampilan ini terkait dengan kesan yang dirasakan wisatawan dari destinasi yang bersangkutan baik pada saat tiba maupun sepanjang ia tinggal di destinasi itu. Apakah destinasi memberikan kesan pertama yang baik? Apakah destinasi tersebut memberikan kesan baik dan bertahan lama kepada wisatawan?

9. Tindakan. keberadaan rencana jangka panjang pariwisata dalam hal pembinaan/pengembangan serta pemasarannya merupakan beberapa tindakan yang ditentukan. Apakah pengembangan kepariwisataan dan pemasarannya direncanakan dengan baik?

10. Akuntabilitas. unsur ini menyangkut evaluasi kinerja DMO. Apakah DMO mencatat dan menilai efektivitas kerjanya?

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan tersebut, banyak pengelola destinasi pariwisata memainkan atribut destinasinya ke dalam aktivitas pemasaran. Melalui destinasi pariwisata yang berkualitas (*destinational quality*) dengan meningkatkan citra destinasi pariwisata yang unggul dapat meningkatkan dan memainkan peran penting dalam mendatangkan wisatawan.³⁰

Kualitas destinasi pariwisata berkaitan dengan kepuasan dan ketidakpuasan wisatawan terhadap destinasi wisata. Menurut Sharma & Nayak kualitas destinasi merupakan perbandingan antara kualitas yang dirasakan dengan kualitas yang diharapkan oleh wisatawan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kualitas destinasi adalah memberikan kesempurnaan destinasi untuk tercapainya keinginan atau harapan wisatawan.³¹

b. Alasan dan keuntungan meningkatkan kualitas destinasi:

- 1) Kualitas memberikan keunggulan di banding kompetitor
- 2) Kinerja yang berkualitas membuat destinasi dan layanannya lebih mudah dipasarkan, baik untuk pihak manajemen maupun wisatawan
- 3) Hasil produk yang berkualitas menghasilkan loyalitas wisatawan
- 4) Kualitas lebih baik berarti keuntungan yang lebih baik

³⁰ Hanugerah Kristiono Liestiandre, "Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Destinasi Pariwisata Bali," *Jurnal Kepariwisataan*, 2021.

³¹ Audia Shifa Alifiana and Ratna Roostika, "Analisis Pengaruh Destination Quality Dan Destination Image Terhadap Revisit Intention Yang Dimediasi Oleh Meaningful Tourism (Studi Pada Objek Wisata Di Kabupaten Klaten)," *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 2023.

- 5) Manajemen kualitas mengarah pada industri pariwisata yang stabil dan melindungi pekerjaan
- 6) Peningkatan kualitas di sebuah destinasi akan memberikan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi penduduk lokal
- 7) Manajemen kualitas meningkatkan akses terhadap keuangan
- 8) Pemenentu kemajuan yang efektif dapat menghindari kesalahan yang sama yang fatal
- 9) Pengumpulan data yang cermat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan secara tepat dan tepat
- 10) Memonitor kemajuan dalam peningkatan kualitas memberikan pemahaman yang mendorong manajemen untuk menjadi proaktif.³²

Harapan wisatawan, persepsi kualitas dan citra tempat tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai yang dirasakan dari suatu objek wisata. Nilai yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan mereka kepuasan wisatawan. Semakin tinggi nilai yang dirasakan wisatawan di daerah tujuan wisata, semakin tinggi kepuasan mereka. Ini berarti para wisatawan merasa puas dengan uang, waktu dan usaha yang dihabiskan mengunjungi objek wisata.³³

3. Destinasi Wisata

Menurut Budiarta destinasi wisata didefinisikan secara tradisional sebagai suatu daerah geografi yang dirumuskan seperti negara, pulau dan sebuah kota.³⁴

Menurut Pitana destinasi wisata adalah tempat yang di kunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan.³⁵

³² Muliana, "Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah." (IAIN Parepare, 2022).

³³ Ratu Maesyarah, "Dampak Citra Destinasi, Kualitas Layanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan," *Jakarta: Penerbit Guepedia*, 2019.

³⁴ Nyoman Budiarta, "Penerapan Transportasi Dalam Pariwisata, Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata," *Jurnal Harian Regional*, 2021.

³⁵ Potana I, *Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002).

Mnurut Gun destinasi wisata merupakan suatu tempat yang tidak saja menyediakan segala sesuatu yang dapat dilihat wisatawan, namun juga menawarkan aktivitas yang dapat dilakukan pada tempat tersebut dan menjadi daya tarik yang memikat orang untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.³⁶

Di daerah tujuan wisatawan membutuhkan layanan jasa untuk kebutuhan wisatawan yakni *something to see* (ada yang dilihat), *something to do* (ada yang dikerjakan), dan *something to buy* (ada yang dibeli/souvenir). Obyek atau daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Obyek wisata alam: laut, pantai, gunung, danau, fauna, flora, Kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam.
- 2) Obyek wisata budaya: upacara kelahiran, tari-tari tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara laut, upacara turun ke sawah, cagar budaya bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat-istiadat lokal, museum, dan lainnya.
- 3) Obyek wisata buatan: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layang-layang), hiburan (lawak, akrobatik), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.³⁷

Menurut Ricardson dan Fluker destinasi wisata adalah sebuah tempat yang di kunjungi secara signifikan dalam sebuah perjalanan dengan beberapa bentuk batas aktual yang dirasakan.³⁸

a. Syarat Objek dan Daya Tarik Wisata

Menurut cooper terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata dalam mengembangkan pariwisata aspek yang harus terus dikembangkan pada sektor pariwisata yang terkait dalam prinsip kepariwisataan

³⁶ Clare A Gunn, *Vacationscape: Developing Tourist Areas* (Routledge, 2014).

³⁷ I Gusti Bagus Rai Utama, "Pengantar Industri Pariwisata Ed. Revisi," *Yogyakarta: Deepublish, Cet*, 2016.

³⁸ Nahusona et al., "Service Performance Model Through Work Motivation: Analysis of Transformational Leadership, Managerial Coaching, and Organizational Commitments (At the Regional Development Bank of South Kalimantan).," *Systematic Reviews in Pharmacy*, 2020.

yaitu *Attraction, Accessibilities, Amenitas, dan anciliary* (yang dikenal dengan 4A).

1) *Attraction* (atraksi wisata)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah interaksi wisata apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1 natural resource/alami, 2 atraksi wisata budaya, dan 3 atraksi buatan manusia itu sendiri. Model kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada model kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ke tempat yang sama. keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2) *Accessibility* (aksesibilitas)

Merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi aktif penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika satu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan Jalan raya. Maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

3) *Amenitas* (fasilitas)

Adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Saran dan prasarana yang dimudahkan seperti penginapan, rumah makan transportasi dan agen perjalanan. dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti Hotel, atraksi wisata Marina, gedung pertunjukan dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, Pelabuhan, telepon dan lain-lain. mengingat hubungan antar sarana dan prasarana sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik, dan sebaiknya dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

4) *Anciliary* (jasa pendukung)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik itu wisata wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran pembangunan fisik jalan raya, rel kereta api serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di Jalan Raya maupun di objek wisata juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan seperti Lembaga pengelolaan, information dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.³⁹

b. Indikator Daya Tarik Wisata

Indikator-indikator daya tarik wisata dalam industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

³⁹ Teori Cooper dalam "Siti Hajar and Febri Yuliana, *Perencanaan Pariwisata Teori Dan Praktek Dalam Perpektif Administrasi Publik.*" (Medan: UMSU Press, 2024).

1) Keunikan Cinderamata

Cinderamata adalah sesuatu yang dibawa oleh seseorang wisatawan kerumahnya untuk kenangan yang terkait dengan benda itu.

2) Keindahan Alam

Keindahan bangunan adalah seni, hasil dari karya rasa dan pikir yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk sebuah karya. Memiliki daya tarik yang penting dalam memikat mata setiap yang memandang.

3) Keramahtamahan

Keramahtamahan adalah sikap dimana manusia berinteraksi dengan sesamanya dengan kelembutan tutur kata dan bahasa.

4) Kesejukan Udara.⁴⁰

C. Kerangka Konseptual

Konsep yang di gunakan dalam penelitian ini adalah persepsi pengunjung, konsep 4A dan kualitas wisata.

1. Persepsi Pengunjung

a. Persepsi

Menurut Ludigdo persepsi merupakan respons atau tanggapan yang terjadi secara langsung akibat dari proses pengenalan suatu objek melalui indera atau alat indera seseorang. Proses persepsi melibatkan penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian rangsangan yang kemudian mempengaruhi sikap, perilaku, dan pola pikir seseorang.⁴¹

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik itu lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran. Persepsi dapat menjadi salah

⁴⁰ Arvan Fajar Prianggie, "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Sistemkeselamatan Dan Sarana Wisata Terhadap Loyalitas Wisatawanmelaluikepuasan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengunjung Agrowisata Kaligua Paguyangan, Brebes)" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2021).

⁴¹ Naufal Fadhil Rahmawan, "Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kebun Binatang Mini Di Sekitar Tpa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

satu unsur kognisi yang akan menentukan kepuasan berwisata. Kepuasan wisatawan atas objek daya tarik wisata sangat di pengaruhi oleh kualitas layanan yang mereka peroleh di daerah tujuan wisata.⁴²

b. Pengunjung

Pengunjung objek wisata adalah orang yang datang berkunjung ke suatu tempat objek wisata atau di sebut juga dengan wisatawan. *World Tourism Organization* (WTO) mendefinisikan pengunjung (*visitor*) yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu tempat yang bukan merupakan tempatnya sendiri dengan alasan apapun juga kecuali untuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar oleh tempat yang dikunjungi.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengertian pengunjung atau wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan ke suatu tempat untuk sementara dan mengeluarkan biaya, untuk melakukan kegiatan wisata.⁴³

Jadi persepsi pengunjung adalah evaluasi atau pandangan dari pengunjung mengenai suatu hal. Untuk mendapatkan persepsi yang positif, sebuah objek wisata harus meningkatkan kualitasnya.

Konsep persepsi pengunjung di gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi yang timbul di benak individu atau kelompok terhadap kualitas objek wisata Permandian Lanrang di ukur dengan menghubungkan konsep 4A yakni *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenitas* (Amenitas atau Fasilitas), dan *Ancillary Service* (Jasa Pendukung Pariwisata).

2. Kualitas Destinasi Wisata

a. Kualitas

Kualitas merupakan suatu bentuk layanan yang memberikan hasil, baik yang berupa kualitas layanan maupun kualitas jasa, dalam penyajiannya yang dilakukan oleh setiap perusahaan, tetapi tujuan pada dasarnya sama yakni kepuasan

⁴² Khairun Nisa, Hamdani Fauzi, and Abrani Abrani, "Persepsi Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam Di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan Selatan Visitor and Resident Perception About Nature Tourism Development in Mandiangin Education Forest, South Kalimantan," *Jurnal Hutan Tropis*, 2014.

⁴³ Ruknal Sani Nur Wafa, "Analisis Tingkat Kepuasan Para Pengunjung Objek Wisata Dreamland Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2017).

pelanggan.⁴⁴ Kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik dari suatu produk atau jasa dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan atau bersifat laten.

Kualitas menurut Kotler adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Untuk mencapai mutu atau kualitas haruslah memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian, yaitu memenuhi atau melebihi standar minimum.
- 2) Kecocokan, yaitu dapat dipakai dalam pelaksanaan semestinya seperti yang di promosikan.
- 3) Dipercaya, yaitu mewujudkan fungsi yang diterapkan dalam suatu spesifik pada waktu tertentu.⁴⁵

Bagi pariwisata yang berkualitas, kuantitas pengunjung suatu destinasi tidak lagi menjadi unsur terpenting, melainkan yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung suatu destinasi. Dengan kata lain destinasi (*supply*) perlu memperhatikan dan menyediakan pengalaman yang dapat menunjang aktivitas pariwisata yang berkualitas, seperti pelibatan wisatawan dalam keseharian penduduk local hingga aktivitas yang dapat berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan setempat. Dampak positif dari pariwisata yang berkualitas tidak akan optimal di terima oleh destinasi.⁴⁶

b. Destinasi Wisata

Destinasi wisata merupakan suatu kawasan spesifik yang di pilih oleh seseorang pengunjung, dan ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 1, ayat 6) yang dimaksud destinasi adalah daerah tujuan pariwisata. Selanjutnya, destinasi pariwisata dapat diartikan sebagai area atau

⁴⁴ Yohana Fransiska Rumahorbo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Kuliner Pada Destinasi Wisata Tuktuk Siadong Kabupaten Samosir," 2020.

⁴⁵ Ika Barokah Suryaningsih, Andi Sularso, and Tanti Handriana, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Dan Indikator Pengukuran* (Samudra Biru, 2020).

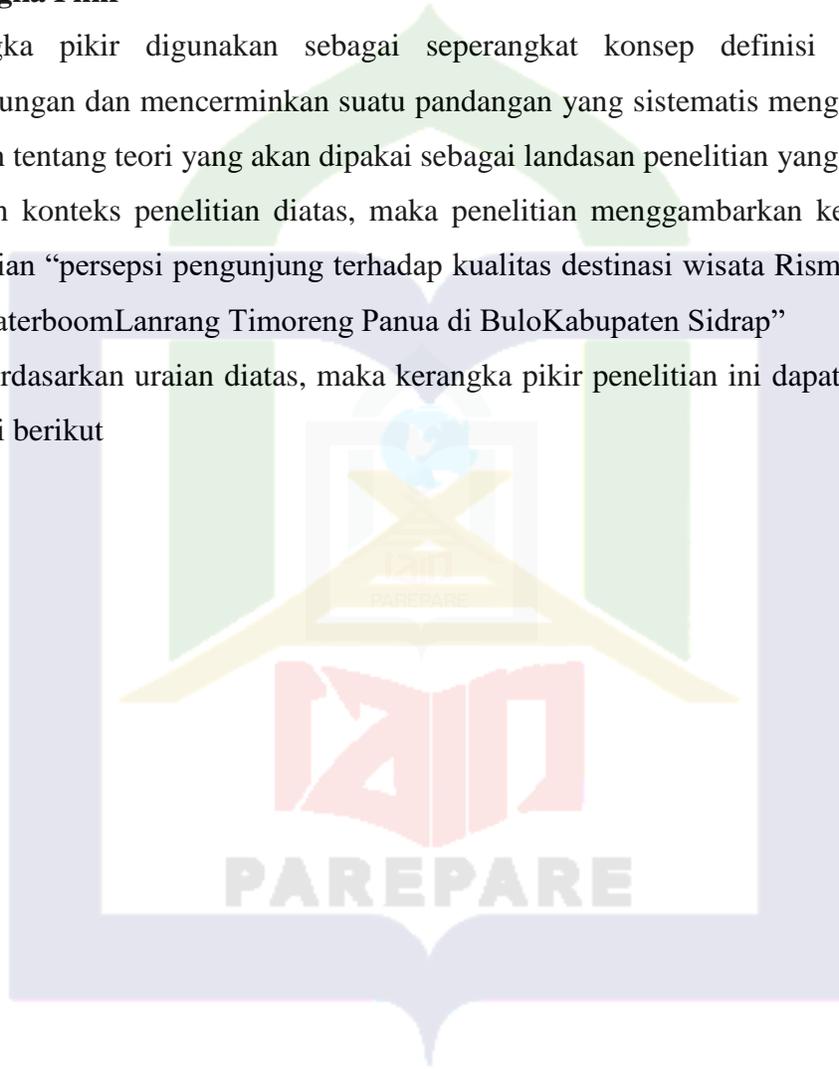
⁴⁶ Frans Teguh, *Tata Kelola Destinasi: Membangun Ekosistem Pariwisata* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024).

kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan pariwisata.⁴⁷

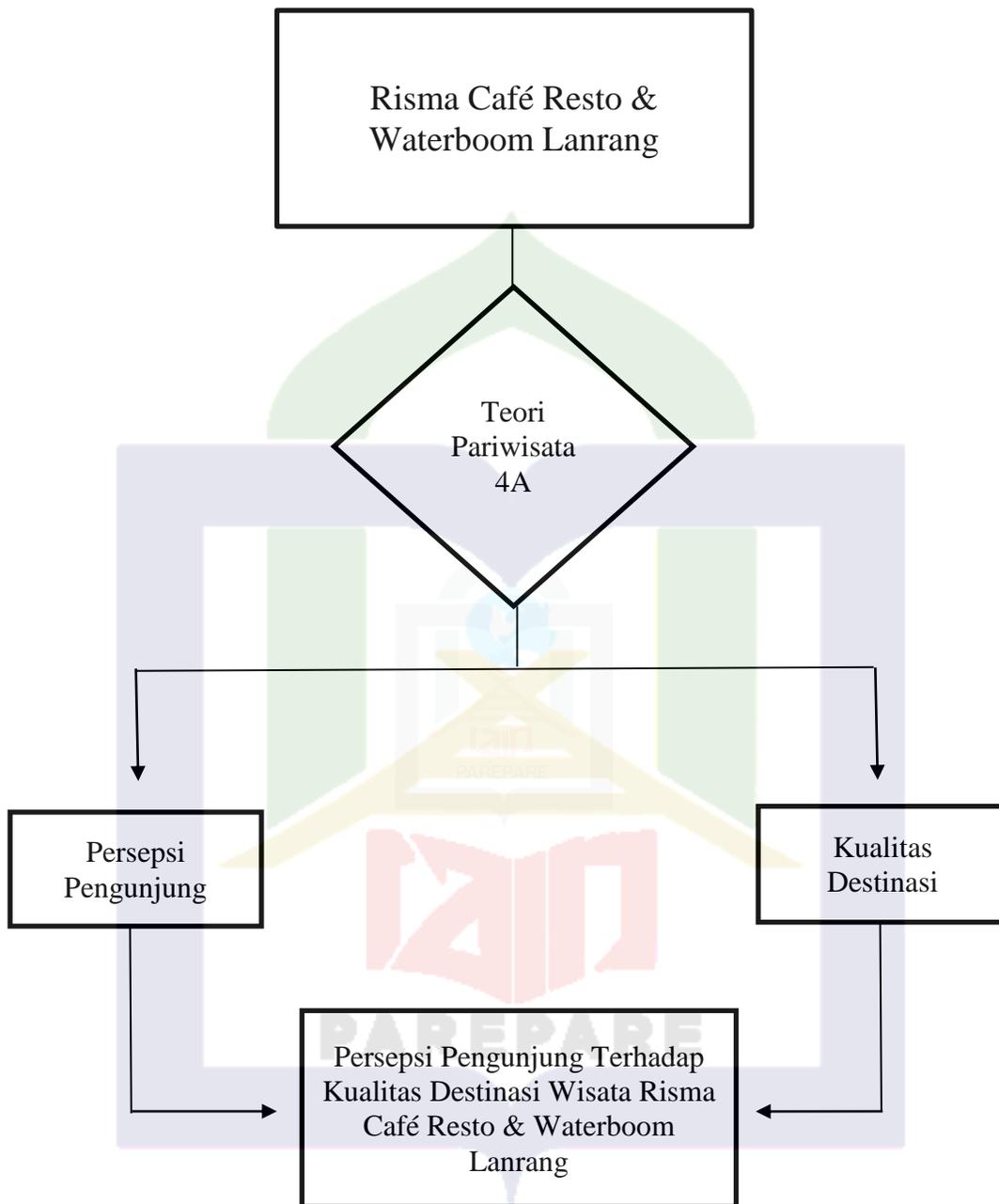
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai seperangkat konsep definisi yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang di lakukan. Dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata Risma Café Resto dan WaterboomLanrang Timoreng Panua di Bulokabupaten Sidrap”

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapatdigambarkan sebagai berikut



⁴⁷ “Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Kepariwisataaan,” n.d.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penelitian Karya Ilmiah yang di terbitkan oleh IAIN Parepare. Metode Penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, dan sumber daya yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁴⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

Menurut Kirl dan Miller, dari skripsi Salma Gina bahwa penelitian kualitatif adalah kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan dalam bidang sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, dalam wilayahnya. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik, metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi sebagai data yang ditemukan dilapangan.⁵⁰

⁴⁸ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," *Parepare : IAIN Parepare*, 2020.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

⁵⁰ Salma Gina, "Praktik Pengelolaan Hotel Syariah Dan Kesesuaiannya Dengan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Studi Kasus Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat)," 2023.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan maksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi ini bertempat di Desa Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) Sulawesi Selatan, yakni Permandian Lanrang Timoreng Panua. Waktu penelitian yang di gunakan kurang lebih 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. Pada umumnya, fokus penelitian ini merupakan garis besar dari penelitian itu sendiri, dengan adanya fokus penelitian, maka proses penelitian mulai dari observasi hingga analisis hasil penelitian bisa lebih terarah dan sistematis. Fokus penelitian ini membahas tentang persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata Permandian Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan dan pencarian ke sumber-sumber tertentu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau data yang bersumber dari informan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian didapatkan dalam bentuk laporan-laporan dan dokumen-dokumen.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk analisis. Teknik observasi adalah cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk menjawab persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab serta secara langsung.⁵³ Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁴

⁵¹ Tri Amriani Amanda, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare," *Universitas Hasanuddin*, 2020.

⁵³ Rukiyat Adang, *Panduan Penelitian Bagi Remaja* (DKI Jakarta: Dinas Olahraga Dan Pemuda, 2003).

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007).

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan atau mencatat data-data yang telah ada sebelumnya berupa dokumen-dokumen, teknik pengumpulan data studi dokumentasi merupakan sumber data yang bersifat sekunder yang melengkapi sumber data primer yaitu wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat dihasilkan dari beberapa sumber termasuk dari beberapa sumber termasuk dari beberapa peristiwa yang telah berlalu, dokumen biasanya dalam bentuk tulisan, gambar atau foto.⁵⁵

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh peneliti dengan informasi yang sebenarnya ada pada obyek penelitian, sehingga dapat diperhatikan keabsahan informasi yang disajikan. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kepercayaan (*credibility*) berfungsi untuk:

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai.
2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik

⁵⁵ Hardani, *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁷

Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan dengan sumber dan jenis data. Adapun bentuk dari sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁸

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁵⁶ Muh Reza Anugrah, "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Kepariwisata Di Kota Parepare" (IAIN PAREPARE, 2023).

⁵⁷ Isra Adawiyah Siregar, "Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif," *ALACRITY: Journal of Education*, 2021.

⁵⁸ Amanda, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare."

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.⁵⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain

⁵⁹ Nurfadillah, "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap

Jasa pariwisata adalah layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan mereka. Tujuan utama dari jasa pariwisata adalah untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan. Jasa pariwisata juga berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan bisnis terkait.

Jasa pariwisata dalam hal ini mencakup berbagai layanan dan fasilitas yang ditujukan untuk memberikan pengalaman rekreasi bagi pengunjung. Jasa pariwisata pada wisata Risma Café Resto dan Waterboom mencakup berbagai layanan dan fasilitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung. Adapun komponen utama jasa pariwisata.

Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata dalam mengembangkan pariwisata aspek yang harus terus dikembangkan pada sektor pariwisata yang terkait dalam prinsip kepariwisataan.

a. *Attraction* (atraksi wisata)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah interaksi wisata apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad sebagai salah satu pengunjung yang berada di lokasi wisata.

”Menurut saya Waterboom dan lanrang adalah permandian yang banyak dikunjungi pada hari libur dan hari raya baik dari kalangan anak-anak

hingga dewasa. wisata ini memberikan kesan dan rasanya nyaman bagi pengunjung yang ada. mereka dapat menikmati berbagai Fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan. Selain itu dalam konteks dalam lokasi wisatanya juga sudah difasilitasi fasilitas pendukung seperti Tersedianya ruang ganti, musholla serta penginapan, tidak hanya itu di sini juga terdapat minimarket dan Cafe Resto yang menyajikan makanan cepat saji.”⁶⁰

Dari pernyataan tersebut dapat di ketahui bahwa Cafe Resto dan Waterboom Lanrang memiliki daya tarik yang terkesan bagi pengunjung, wisata yang banyak dikunjungi pengunjung pada saat hari libur sekolah maupun setelah hari raya. Hal yang membuat pengunjung terkesan nyaman karena terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pada daerah tujuan wisata.

Selanjutnya wawancara dengan ibu sri yang merupakan salah satu pengunjung yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya waterboom Lanrang ini merupakan kolam renang yang telah difasilitasi wahana bermain untuk anak-anak sehingga membuat pengunjung puas dalam bermain tanpa dibatasi waktu. Selain itu untuk kolam renang dewasa tidak memiliki wahana yang ada di kolam itu melainkan kolamnya di permainkan dengan kedalaman kolam renang, dan kedalamannya hingga 170cm.”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa waterboom lanrang merupakan waterboom yang terdiri dari kolam renang anak-anak hingga dewasa di sertai dengan fasilitas wahana yang ada. Dalam berwisata dibutuhkan kenyamanan dalam mengunjungi suatu destinasi wisata sehingga kita dapat melihat seberapa berkualitasnya suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi wisata mengacu pada berbagai aspek yang menjadikan suatu tempat menarik, nyaman dan layak di kunjungi oleh pengunjung/wisatawan.

Wawancara dengan ibu Rahma yang merupakan salah satu pengunjung, beliau mengatakan :

⁶⁰ Ahmad, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

⁶¹Sri, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

“Café & Resto dan Waterboom Lanrang memiliki tujuan yang sama dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung yang ada disini. Karena selain berenang kita juga dapat menikmati makanan yang ada di sekitar kolam tanpa harus keluar lokasi untuk membeli makanan. Jadi kami sebagai pengunjung disini tidak perlu keluar membeli makanan jika kami lapar karena semuanya sudah tersedia disini.”⁶²

Café & Resto dan Waterboom Lanrang suatu destinasi yang memperjualbelikan makanan yang berada di sekitar lokasi wisata. Hal ini yang memberikan kenyamanan dan kepuasan pada pengunjung, karena selain berenang pengunjung juga dapat menikmati makanan yang ada disekitar daerah tujuan wisata.

b. *Accessibility* (aksesibilitas)

Merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi aktif penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.

Wawancara dengan Ibu Aulia mengenai aksesibilitas pada wisata Waterboom Lanrang, yang mengatakan bahwa:

“Mengenai akses jalan ke tempat wisata memiliki akses jalan yang mudah dijangkau karena di jalan masuk sudah terdapat papan nama untuk masuk ke lokasi. Jalan menuju ke tempat wisata sudah bagus tidak seperti dulu yang jalannya berbatu-batuan tapi sekarang jalanya sudah bagus layaknya jalan pada umumnya walaupun masih ada sedikit yang masih dalam proses pengerjaan.”⁶³

Berdasarkan pernyataan diatas akses jalan menuju lokasi wisata sudah terbilang bagus dan mudah dijangkau oleh pengunjung, selain jalan terdapat papan arah menuju lokasi yang membuat pengunjung mudah menemukan daerah wisata.

⁶²Rahma ,Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

⁶³Aulia, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Jumat 3 Mei 2024

c. *Amenitas* (fasilitas)

Adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

- 1) Waterboom : area taman air yang menyediakan berbagai atraksi seperti seluncuran air, kolam renang dan area bermain untuk anak-anak.

wawancara dengan ibu sri yang merupakan salah satu pengunjung beliau mengatakan :

“ Waterboom Lanrang ini memiliki wahana yang unik untuk anak-anak, kolam renangnya yang telah tersedia seluncuran air untuk dimainkan oleh pengunjung khususnya anak-anak. Kolam renang ini di bagi menjadi 2 yaitu kolam renang anak-anak dan dewasa yang telah difasilitasi wahana bermain untuk anak-anak.”⁶⁴

Dari pernyataan tersebut Waterboom Lanrang adalah waterboom yang menyediakan kolam renang yang terbagi menjadi dua kolam renang. Setiap kolam renang memiliki ciri khasnya tersendiri, bagi anak-anak disediakan wahana bermain dan untuk dewasa dimainkan oleh kedalaman dari kolam renang.

- 2) Café Resto: café yang menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman, menyediakan tempat untuk bersantai dan menikmati hidangan setelah atau selama bermain waterboom.

Selanjutnya hasil wawancara dari bapak Adi mengenai Risma Café Resto, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya Café dan Resto ini mendukung dalam wisata Waterboom Lanrang, mengapa demikian saya mengatakan begitu karena didalamnya telah memperjualbelikan makanan dan minuman baik cemilan maupun makanan berat. Akan tetapi, pengunjung yang ingin masuk ke lokasi tidak diperkenankan membawa makanan berat kecuali makanan ringan karena di sekitar kolam renang telah tersedia resto untuk memesan makanan.”⁶⁵

⁶⁴ Sri, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

⁶⁵ Adi, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

Café dan Resto merupakan bagian dari waterboom lanrang menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman, menyediakan tempat untuk bersantai dan menikmati hidangan setelah atau selama bermain waterboom. Pengunjung yang berada dalam suatu lokasi dapat menikmati pelayanan yang ada. Tetapi semua itu tidak lepas dari aturan yang berlaku bahwa setiap pengunjung tidak di izinkan membawa makanan berat masuk lokasi wisata.

- 3) Penginapan : Risma Café Risma dan Waterboom berada dalam kompleks yang menyediakan akomodasi, seperti guest house, yang memudahkan pengunjung yang datang dari luar daerah untuk menginap.

Wawancara dengan ibu Aulia yang merupakan salah satu pengunjung, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya tempat ini memang layak disediakan tempat berupa penginapan karena pengunjungnya bukan hanya orang sekitar melainkan orang yang dari luar juga sering berkunjung ke tempat ini, Sehingga disediakan tempat penginapan. Jadi pengunjung yang jauh dapat bermalam di lokasi dengan tarif yang telah ditentukan. Tarifnya itu jika bermalam membayar sebesar 150 ribu dan jika tidak bermalam lalu menyewa penginapannya sebesar 100 ribu. Pembayaran tiket masuk lokasi dengan penginapan berbeda pembayarannya, jika ingin menyewa tempat harus menambah pembayaran.”⁶⁶

Di dukung pendapat Ibu Sri selaku pengunjung yang menyewa penginapan.

”Saya menyewa penginapan ini karena saya pengunjung dari jauh dan bukan pengunjung desa sekitar waterboom. Jadi saya menyewa penginapan sebagai tempat beristirahat sebelum dan sesudah menikmati wisata waterboom Lanrang. Menurut saya penginapan ini sesuai dengan ekspektasi kami, pembayaran penyewaannya sesuai dengan harganya. Jika ada pengunjung yang ingin bermalam tidak perlu khawatir soal keamanan karena di tempat ini telah di lengkapi cctv pada setiap sudut kolam renang.”⁶⁷

Dari hasil kedua wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam risma café dan waterboom menyediakan penginapan yang berada dalam lokasi wisata yang merupakan salah satu dari jasa pariwisata. Pada penginapan yang disediakan telah di

⁶⁶ Aulia Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Jumat 3 Mei 2024

⁶⁷ Sri Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Jumat 3 Mei 2024

diberikan fasilitas berupa cctv demi menjaga kenyamanan dan keamanan pada daerah tujuan wisata. Akomodasi berupa penginapan merupakan salah satu fasilitas yang ada di lokasi wisata yang memudahkan bagi pengunjung yang jauh jika ingin berkunjung ke waterboom lanrang sebagai tempat beristirahat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan wisata.

- 4) Gerai makanan dan minuman : kios atau stand yang menawarkan makanan ringan, minuman dingin, cemilan di area Waterboom.

Wawancara dengan bapak Ahmad, beliau mengatakan bahwa ;

“Menurut saya makanan yang disajikan pada lokasi ini cukup terjangkau. Makanan yang di hidangkan itu makanan cepat saji. Selain makanan dan minuman disini juga terdapat minimarket kecil di sekitar kolam renang, didalamnya itu tersedia berupa minuman dan makanan ringan berupa cemilan. Jadi kami tidak repot membawa makanan dari rumah karena disini telah terdapat minimarket yang menjual makanan dan minuman. Selain itu, di depan pintu masuk juga terdapat kios yang menjual makanan.”⁶⁸

Dengan adanya gerai makanan dan minuman yang berupa minimarket yang berada dilokasi wisata membuat pengunjung mudah menemukan konsumsi yang mereka inginkan, selain makanan ringan berupa cemilan diwisata tersebut juga memperjuangkan makanan berat.

- 5) Hiburan Musik

Wawancara dengan Ibu Ani mengatakan bahwa :

“Menurut saya hiburan yang disediakan berupa live musik sangat menghibur kami disini pada saat kami duduk bersantai di gazebo yang ada di pinggir kolam renang. Di saat kami duduk menunggu anak-anak kami sedang bermain di kolam renang kami tidak mudah bosan menunggu karena kami dihibur oleh musik. Musiknya ini sudah tersedia penyanyi yang menghibur kami para pengunjung. Pengunjung dapat request lagu, bisa juga naik diatas panggung untuk gabung bernyanyi bersama.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya berbagai aktivitas dan hiburan, baik café & resto maupun waterboom Lanrang

⁶⁸ Ahmad, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

⁶⁹ Ani, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap Minggu 5 Mei 2024

menawarkan pengalaman yang berbeda dan menyenangkan bagi para pengunjung, menciptakan suasana yang mendukung untuk bersantai, bersosialisasi dan menikmati waktu bersama teman atau keluarga. Pada wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang untuk mendukung kunjungan pengunjung, waterboom yang menyediakan hiburan berupa musik agar pengunjung tidak bosan dalam berwisata di Waterboom Lanrang.

6) Loker dan Ruang Ganti

Wawancara dengan Bapak Adi selaku pengunjung, yang mengatakan bahwa ;

“Menurut saya Risma Café & Resto dan Waterboom Lanrang memiliki fasilitas yang menunjang pada kebutuhan pengunjung, di sekitar kolam renang telah tersedia ruang ganti (kamar mandi) untuk mengganti pakaian yang basah setelah bermain air. Jika yang memiliki penginapan yang telah disewa mereka mengganti pakaian mereka pada tempat penginapan mereka. Selain itu berbicara mengenai kolam renang kita dapat menemukan yang namanya fasilitas pendukung salah satu fasilitas pendukung yang ada di tempat ini yaitu penyewaan ban pelampung.”⁷⁰

Ruang ganti yang menjadi salah satu fasilitas yang dibutuhkan pengunjung, kini telah disediakan di lokasi wisata. Hal ini yang dapat memudahkan pengunjung untuk mengganti pakaian setelah melakukan aktivitas renang.

7) Parkir

wawancara dengan bapak Ilyas salah satu warga yang rumahnya menjadi salah satu tempat parkir pengunjung :

“Semenjak adanya wisata Waterboom Lanrang ini kami sebagai masyarakat disini ikut senang dan mendukung karena kami turut mendapatkan keuntungan yakni di samping rumah kami sewakan untuk parkir bagi pengunjung karena di lokasi wisata belum adanya parkir untuk pengunjung kecuali parkir khusus bagi karyawannya. Pengunjung cukup membayar seharga 3.000/kendaraan untuk parkirannya. Jika hari libur maka parkir kami di penuh kendaraan dan keuntungan yang kami dapatkan lebih besar di banding hari biasanya.”⁷¹

⁷⁰ Adi, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

⁷¹ Ilyas, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Minggu 5 Mei 2024

Dengan adanya Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang warga sekitar dapat mengambil keuntungan pada daerah wisata. Warga yang mendapatkan penghasilan melalui penyewaan tempat parkir.

8) Musholla

wawancara dengan ibu sri mengenai fasilitas pendukung lainnya, beliau mengatakan bahwa :

“Jika mengenai musholla disini telah di sediakan fasilitas musholla untuk pengunjung maupun karyawan, jadi kami tidak perlu keluar dari lokasi untuk mencari masjid atau musholla. Selain musholla ada juga fasilitas pendukung yang lain seperti gazebo.⁷²

Risma Café dan Waterboom Lanrang telah menyediakan fasilitas berupa musholla, fasilitas yang memberikan kenyamanan pada saat berwisata karena mudah untuk menemukan tempat beribadah jika waktu shalat telah tiba.

9) Gazebo

Berikut wawancara dengan ibu Rahma yang mengatakan bahwa:

”Seperti yang di liat bahwa gazebo yang berada di sekitar kolam renang anak-anak berbeda dengan kolam renang dewasa. Jika di kolam renang anak-anak di kelilingi oleh gazebo di sebelah kiri dari jalan masuk ke kolam renang dan di samping kanan terdapat penginapan dan minimarket. Kemudian panggung music yang berada di perantara kolam renang anak-anak dan dewasa. Untuk kolam renang dewasa di pinggir kolamnya itu di kelilingi tempat duduk yang sering di tempati pengunjung untuk melihat teman atau keluarga mereka yang sedang bermain air.”⁷³

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa fasilitas berupa gazebo sangat di butuhkan pada saat berwisata, gazebo yang di gunakan sebagai tempat beristirahat setelah berwisata, selain itu gazebo juga di gunakan sebagai tempat kumpul bersama teman atau keluarga.

⁷² Sri, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Jumat 3 Mei 2024

⁷³ Rahma, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Jumat 3 Mei 2024

d. *Anciliary* (jasa pendukung)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemerintah daerah atau pelaku usaha dari suatu daerah tujuan wisata baik itu wisata wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata pelayanan yang disediakan.

Adapun wawancara dari ibu Aulia, yang mengatakan bahwa;

“Pada waterboom Lanrang ini hanya menyewakan ban pelampung saja, yang dimana ban pelampung terbagi dua yaitu ban yang hitam polos untuk dewasa dan ada ban pelampung karakter untuk anak-anak kecil. Jika ada pengunjung yang belum mahir berenang lalu ingin berenang dapat menyewa ban pelampung seharga 15-20 ribu/pelampung, kalau menurut saya penyewaan ban pelampung sudah cukup untuk saat ini, karena kalau fasilitas lain seperti handuk atau baju renang rata-rata pengunjung telah mempersiapkan memang dari rumahnya untuk di bawa ke lokasi untuk mereka gunakan.”⁷⁴

Layanan pendukung adalah berbagai jenis bantuan dan fasilitas di sediakan pada suatu daerah wisata. Waterboom Lanrang memiliki jasa pendukung berupa penyewaan ban pelampung bagi pengunjung. Pelampung yang disewakan kepada pengunjung baik anak-anak maupun dewasa dan untuk pelayanan tambahan seperti handuk dan baju renang disiapkan oleh pengunjung itu sendiri.

2. Tingkat Kunjungan Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang

Tingkat kunjungan Wisata pada Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang dapat dilihat dari seberapa banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Tingkat kunjungan juga dapat mempengaruhi tingkat kualitas pada suatu destinasi wisata. Tingkat kunjungan dapat dilihat pada tabel di bawah :

⁷⁴ Aulia, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap ,Jumat 3 Mei 2024

Tabel pengunjung pada tahun 2023

Bulan	Keterangan	Jumlah Pengunjung	Total
Januari	Dewasa	1.196	2.183
	Anak-anak	987	
Februari	Dewasa	1.216	2.132
	Anak-anak	916	
Maret	Dewasa	969	1.919
	Anak-anak	950	
April	Dewasa	1.423	2.729
	Anak-anak	1.306	
Mei	Dewasa	834	1.662
	Anak-anak	828	
Juni	Dewasa	980	1.958
	Anak-anak	978	
Juli	Dewasa	730	1.470
	Anak-anak	740	
Agustus	Dewasa	740	1.485
	Anak-anak	745	
September	Dewasa	954	1.878
	Anak-anak	924	
Oktober	Dewasa	1.378	2.362
	Anak-anak	984	
November	Dewasa	1.452	2.342
	Anak-anak	890	
Desember	Dewasa	2.458	4.211
	Anak-anak	1.753	

Sumber : Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua

Tabel pengunjung pada tahun 2024

Bulan	Keterangan	Jumlah Pengunjung	Total
Januari	Dewasa	1.241	1.918
	Anak-anak	677	
Februari	Dewasa	1.406	2.322
	Anak-anak	916	
Maret	Dewasa	717	1.437
	Anak-anak	720	
April	Dewasa	750	1.505
	Anak-anak	755	
Mei	Dewasa	720	1.447
	Anak-anak	727	

Sumber : Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua

Dari data di atas bahwasanya dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan wisata mengacu pada jumlah atau volume wisatawan atau pengunjung yang mengunjungi suatu destinasi atau tempat wisata dalam jangka waktu tertentu. Ini bisa mencakup pengunjung dalam maupun luar daerah dan biasanya sering di ukur berdasarkan harian, bulanan, atau tahunan. Data tingkat kunjungan wisata penting bagi pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, seperti pengelola destinasi dan pelaku usaha untuk memahami tren, mengelola sumber daya dan merencanakan strategi pemasaran serta pengembangan infrastruktur.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Rahma pengunjung di Risma Café Resto Waterboom Lanrang yang mengatakan bahwa :

“Waterboom Lanrang biasanya banyak di kunjungi pengunjung pada saat hari libur dan setelah hari raya, ada pengunjung yang ramai mengajak anak dan keluarganya dan ada juga yang datang berupa rombongan baik dari anak sekolah atau pun organisasi lainnya. Beberapa dari anak sekolahan menjadikan

tempat wisata ini sebagai tempat rekreasi setelah melaksanakan ujian sekolah.”⁷⁵

Dari pendapat diatas kita dapat mengetahui bahwa tempat wisata ini banyak dijadikan tempat rekreasi dan tempat berkumpul keluarga bagi pengunjung untuk menikmati hari libur mereka. Selain tempatnya yang terkesan nyaman bagi mereka tempat ini juga memiliki keunikan tersendiri bagi pengunjung berupa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata.

Wawancara dengan Ibu Ani salah satu pengunjung wisata Waterboom Lanrang, mengatakan bahwa :

“Saya sebagai pengunjung di tempat ini terkesan merasa puas dan nyaman berkunjung ke tempat ini karena selain tempatnya yang adem, saya juga dapat menikmati suasana waterboom Lanrang yang ramai di kunjungi pengunjung. Selain itu, pelayanan yang di berikan oleh karyawan yang ada cukup ramah serta fasilitasnya yang cukup memadai membuat saya nyaman berkunjung ke tempat ini.”⁷⁶

Dari pernyataan tersebut Waterboom Lanrang adalah suatu wisata yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang cukup memadai yang membuat pengunjung terkesan puas dan nyaman pada saat mengunjungi daerah wisata tersebut.

Pernyataan tersebut di dukung oleh penjelasan ibu rahma yang merupakan salah satu pengunjung yang berada di lokasi, yang mengatakan bahwa:

“Setiap tempat wisata memang memiliki keunikan tersendiri, sama halnya dengan wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang yang memiliki keunikan tersendiri bagi pengunjungnya, seperti tempat ini memberikan rasa nyaman pada saat berada di lokasi, memberikan rasa puas pada saat berenang tanpa di batasi waktu.”⁷⁷

Kualitas dari sebuah tempat wisata dapat dilihat dalam konteks kunjungan wisata yang merujuk pada berbagai aspek yang dapat memberikan kepuasan pengunjung pada saat berada di lokasi. Melihat dari kedua pernyataan tersebut dapat diketahui

⁷⁵ Rahma, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, jumat 3 mei 2024

⁷⁶Ani, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Minggu 5 Mei 2024

⁷⁷Rahma ,Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

bahwa pengunjung yang berkunjung ke wisata tersebut memiliki kesan tersendiri yang muncul dari diri pengunjung setelah mengunjungi tempat wisata, hal ini timbul dari rasa puas dan nyaman setelah berkunjung setelah melihat keunikan dari tempat wisata tersebut.

3. Persepsi Pengunjung terhadap kualitas Destinasi objek wisata Risma Café Restoran Waterboom Lanrang

Persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pengalaman keseluruhan mereka selama kunjungan. Untuk melihat lebih jauh tentang persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi objek wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung wisata café resto dan Waterboom Lanrang. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi Wisata. Menurut Bapak Ahmad dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya sebagai salah satu pengunjung dari Café Resto ini memiliki tanggapan tersendiri yang dimana sebuah waterboom yang di padukan dengan café resto memiliki keunikan tersendiri. Melihat dari tempat ini keindahannya yang cukup ramah lingkungan, kebersihannya yang senantiasa di jaga, keramahan dari pekerjanya, dan semua itu menjadi bagian kualitas dari wisata ini kalau menurut saya pribadi.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Adi mengenai wisata ini, beliau mengatakan :

“Waterboom Lanrang telah menjadi salah satu tempat rekreasi bagi saya dan keluarga saya, karena selain lokasinya yang tidak jauh dari rumah saya tempat ini memang layak di jadikan sebagai tempat jalan-jalan, kita bisa berenang disini, mau makan atau minum kita tinggal pesan, mau beli cemilan ada juga tersedia. Menurut saya pribadi waterboom ini adalah waterboom yang sangat di jaga dan di perhatikan oleh pekerjanya, mereka yang selalu memperhatikan pengunjungnya kebutuhan pengunjungnya sehingga menyediakan berbagai fasilitas di dalam lokasi wisata.”⁷⁹

⁷⁸Ahmad ,Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang , Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap. Selasa 30 April 2024

⁷⁹Adi, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara bapak ahmad dan adi, dapat disimpulkan bahwa Café Resto dan Waterboom Lanrang merupakan perpaduan antara café dan waterboom, itulah yang menjadi keunikan dari tempat wisata tersebut. Hal yang membuat pengunjung terkesan karena kebersihan suatu lokasi dan keramahan yang ada membuat pengunjung puas pada saat berada di daerah wisata. Selain itu, fasilitas yang dibutuhkan pengunjung sudah cukup memadai pada sekitar Waterboom Lanrang ini.

Menggal bagaimana persepsi pengunjung terhadap objek wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang pengunjung yang paling umum adalah pengunjung local dari daerah sekitar. Adapun hasil wawancara dari Ibu Rahma yang mengatakan bahwa;

“Ketertarikan saya mengunjungi waterboom Lanrang tersebut karena adanya Waterboom yang di bangun dengan di padukan dengan Café dan Resto, jadi saya penasaran dengan informasi yang saya dengar dari orang-orang kemudian saya pergi kesana untuk mengunjungi sekaligus ikut bermain air di tempat wisata Waterboom Lanrang. Saya sangat puas dikarenakan airnya yang bersih dan jernih, kebersihannya sangat terjaga yang membuat saya ingin kembali mengunjungi tempat ini.”⁸⁰

Selanjutnya Menurut Ibu Ani yang juga merupakan pengunjung di tempat wisata, beliau mengatakan bahwa :

“Ketika saya mendengar adanya wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang saya langsung berminat untuk mengunjunginya di karenakan ada berita dibangunnya fasilitas yang menarik bagi pengunjung wisata waterboom ini. Setelah saya mengunjungi bersama anak saya, saya memiliki rasa puas di tempat ini dikarenakan tempatnya telah tersedia berbagai fasilitas yang mendukung selama berada di lokasi.”⁸¹

Pengunjung sekitar yang tertarik mengunjungi wisata Café Resto dan Waterboom Lanrang karena mendengar informasi tentang di bangunnya wisata yang memadukan café resto dan Waterboom. Pengalaman mereka ketika mengunjungi wisata ini sesuai

⁸⁰ Rahma, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang. Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap.Selasa 30 April 2024

⁸¹ Ani, ,Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang. Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap.Jumat 3 Mei 2024

dengan harapan mereka. Mereka sangat puas dengan adanya fasilitas yang mendukung pada saat berada disana. Hal ini menunjukkan bahwa wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang memiliki objek wisata yang menarik di kunjungi oleh para pengunjung.

Akses ke wisata Risma café dan Waterboom Lanrang dapat mempengaruhi persepsi pengunjung jika aksesnya mahal atau sulit, akan mempengaruhi minat pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung wisata Waterboom Lanrang.

Wawancara dengan Ibu Aulia mengenai aksesibilitas pada wisata Waterboom Lanrang, yang mengatakan bahwa:

“Mengenai akses jalan ke tempat wisata memiliki akses jalan yang mudah dijangkau karena di jalan masuk sudah terdapat papan nama untuk masuk ke lokasi. Jalan menuju ke tempat wisata sudah bagus tidak seperti dulu yang jalannya berbatu-batuan tapi sekarang jalanya sudah bagus layaknya jalan pada umumnya walaupun masih ada sedikit yang masih dalam proses pengerjaan.”⁸²

Aksesibilitas pada suatu destinasi wisata dalam hal sarana untuk mencapai daerah tujuan wisata sehingga tempat tersebut mudah dijangkau salah satunya yaitu jalan yang di lewati ke tempat wisata sudah bisa dikatakan aman dan nyaman. Selain itu, faktor-faktor yang mendukung kemudahan pengunjung untuk mencapai lokasi wisata seperti menyediakan papan petunjuk menuju tempat wisata.

Selanjutnya wawancara dari Ibu Sri yang merupakan salah satu pengunjung yang mengatakan bahwa :

“Mengenai masalah harga tiket masuk kedalam lokasi di bedakan antara dewasa dan anak-anak. Untuk tiket dewasa Rp. 30.000 dan untuk anak-anak Rp. 20.000 berlaku untuk hari (senin-jumat) dan sedangkan untuk hari sabtu dan minggu

⁸² Aulia, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang. Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap Jumat 3 Mei 2024

untuk dewasa yaitu Rp. 35.000 dan anak-anak Rp. 25.000. Jam buka mulai dari jam 08.00-17.00 WITA (setiap hari)⁸³

Dan di dukung oleh tanggapan Ibu Ani sebagai berikut:

“Melihat dari biaya harga tiket cukup memadai bagi saya dikarenakan biaya sesuai dengan apa yang tersedia dalam lokasi wisata. Jika dilihat memang terbilang mahal di banding wisata lain, akan tetapi bagi saya ini sesuai dengan tempat ini karena berbagai fasilitas yang ada, kenyamanan dan kebersihan yang paling utama. Kalau saya tidak melihat seberapa mahalnya tiket masuk tapi yang saya inginkan itu kebersihan lokasi, kebersihan airnya yang selalu di kuras dan di bersihkan.”⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembayaran tiket masuk lokasi sudah bisa dinyatakan terbilang murah bagi sebagaian pengunjung dengan menyesuaikan fasilitas yang ada di dalam lokasi. Harga tiket sesuai dengan kondisi lokasi saat ini yang cukup memadai.

Kualitas objek wisata mengacu pada berbagai karakteristik positif yang menjadikan destinasi tersebut menarik dan memuaskan bagi pengunjung. Mencakup seperti keindahan lingkungan, atraksi wisata, dan fasilitas yang tersedia, seperti akomodasi, restoran dan sarana rekreasi. Kualitas objek wisata berkontribusi pada daya tarik destinasi dan pengalaman yang di berikan kepada pengunjung. Adapun hasil wawancara dengan salah satu dari kalangan pengunjung bersama Ibu Sri sebagai berikut :

“Pada Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang memberikan nuansa berupa keindahan lingkungan di sekitar wisata. saya memutuskan untuk datang kesini setelah melihat postingan di media sosial milik teman-teman dan saudara yang telah mengunjungi tempat ini sebelumnya. Foto-foto yang mereka bagikan menunjukkan nuansa keindahan yang memukau dan menarik hati saya. Ternyata, pengalaman saya sendiri disini membenarkan semua yang mereka ceritakan. Keindahan kolam renang disini memang luar biasa, airnya yang

⁸³ Sri, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang. Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap Jumat 3 Mei 2024

⁸⁴ Ani, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang . Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap Minggu 5 Mei 2024

jernih, kolam renang yang luas, di tepi kolam renang terdapat tempat duduk yang mengelilingi kolam renang untuk kolam dewasa.”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, Risma Café dan Waterboom Lanrang memiliki keindahan tersendiri di mata pengunjung yang membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. Keindahan yang memberikan kesan tersendiri bagi mereka sehingga dapat menjadi pengalaman bagi mereka.

Dan di dukung oleh tanggapan Ibu Ani pengunjung Waterboom Lanrang mengatakan bahwa:

“Saya datang kesini untuk berenang. Tempat ini sangat bagus cocok di jadikan tempat untuk berenang untuk anak-anak dan dewasa. Kejernihan airnya yang memberikan kepuasan saat berada di kolam dan tidak perlu khawatir akan kebersihan air kolamnya.”⁸⁶

Dari pernyataan tersebut daya tarik utama bagi pengunjung yang berkunjung adalah keindahan suatu tempat wisata. Selain keindahan pada lingkungan, kejernihan serta kebersihan pada kolam renang menjadi hal yang paling utama pada suatu tempat wisata. Hal yang sangat penting bagi pengunjung karena dapat memberikan kesan yang dapat memberikan kualitas pada kolam renang.

Selanjutnya di perjelas oleh tanggapan dari Ibu Rahma selaku pengunjung Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, yang menyatakan bahwa :

“Harapannya, Risma café dan Waterboom Lanrang dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik di kunjungi. Waterboom ini selalu ramai di kunjungi oleh orang-orang, terutama saat hari libur. Lokasinya yang cukup terjangkau karena berada di jalan poros menuju ke Desa Bulu. Jalan ke lokasi berada di depan kantor desa timoreng panua dan disana juga telah tersedia papan nama Waterboom untuk menuju ke lokasi. Waterboom yang paling banyak di kunjungi pada hari libur dan dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi anak sekolahan. Sehingga saya yakin ada banyak peluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik di masa depan.”⁸⁷

⁸⁵ Sri, ,Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang. Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Jumat 3 Mei 2024

⁸⁶ Ani ,Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang. Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Minggu 5 Mei 2024

⁸⁷ Rahma Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang. Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, Selasa 30 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Risma Café dan Waterboom Lanrang adalah sebuah destinasi wisata yang menawarkan berbagai daya tarik dan aktivitas bagi pengunjung wisata. Waterboom yang menyajikan kebersihan pada kolam renang serta kejernihan pada airnya dapat memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung. Waterboom ini juga telah menjadi daya tarik bagi pengunjung yang tertarik dengan aktivitas seperti berenang dan menyelam. Serta Café Resto yang menyajikan makanan dan minuman bagi para pengunjung. Dalam destinasi wisata yang menarik dapat memberikan kesan dan harapan bagi mereka telah berkunjung ke Risma Café dan Waterboom Lanrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua di Bulu Kabupaten Sidrap

Bentuk jasa pariwisata pada Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang adalah jasa pariwisata yang menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisata selama berada di lingkungan wisata. Tujuannya untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan atau pengunjung. Jasa pariwisata dalam hal ini mencakup berbagai layanan dan fasilitas yang ditujukan untuk memberikan pengalaman rekreasi bagi pengunjung. Komponen utama pada jasa pariwisata pada aspek ini membahas mengenai fasilitas utama pada Waterboom dan Risma café, akomodasi, kuliner, aktivitas, hiburan serta layanan pendukung.

Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya di sebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya pariwisata.⁸⁸ Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata

⁸⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Kepariwisataaan,” n.d.

dalam mengembangkan pariwisata aspek yang harus terus dikembangkan pada sektor pariwisata yang terkait dalam prinsip kepariwisataan yaitu *Attraction, Accessibilities, Amenitas, dan anciliary* (yang dikenal dengan 4A).

1) *Attraction* (atraksi wisata)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah interaksi wisata apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. *Attraction* pada wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang memiliki daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung, atraksi wisata pada Risma Café dan Waterboom Lanrang

2) *Accessibility* (aksesibilitas)

Merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi aktif penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. *Accessibility* pada wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang berupa akses jalan menuju lokasi wisata sudah terbilang bagus dan mudah dijangkau oleh pengunjung, selain akses jalan juga terdapat papan arah menuju lokasi yang membuat pengunjung mudah menemukan daerah wisata.

3) *Amenitas* (fasilitas)

Adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimudahkan seperti penginapan, Rumah Makan transportasi dan agen perjalanan. *Amenitas* berupa sarana dan prasarana yang ada pada wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang meliputi wahana pada waterboom, penginapan, gerai makan dan minuman (minimarket), hiburan musik, ruang ganti, parkir bagi karyawan, musholla, gazebo.

4) *Anciliary* (jasa pendukung)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemerintah daerah atau pelaku usaha dari suatu daerah. serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala

peraturan perundang-undangan di objek wisata juga merupakan hal-hal yang mendukung kepariwisataan. *Anciliary* pada wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang berupa penyewaan ban pelampung yang berada pada lokasi wisata.⁸⁹

Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang adalah suatu destinasi yang menyediakan berbagai kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung serta menonjolkan aspek desain interior yang menarik dan ramah bagi pelanggan dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bersantai di sekitar kolam renang.

Pada Waterboom Lanrang telah disediakan wahana bermain bagi anak-anak seperti seluncuran dan kolam renang dewasa yang dipergunakan dengan kedalaman kolam. Kebersihan dan kejernihan air pada kolam renang merupakan hal yang penting karena dapat menjadikan suatu tempat wisata lebih terkesan dan berkualitas di mata para pengunjung. Bukan hanya itu suatu tempat wisata memiliki bentuk jasa pariwisata yang ada didalamnya terdapat fasilitas yang mendukung layaknya gazebo, musholla, penginapan, minimarket, hiburan musik, serta penyewaan ban. Dan pada Risma Café Resto merupakan bagian dari waterboom lanrang menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman, menyediakan tempat untuk bersantai dan menikmati hidangan setelah atau selama bermain waterboom. Tapi semua itu tidak luput dari aturan yang berlaku pada suatu tempat wisata yang harus di taati selama berwisata di lokasi wisata.

Selain itu, dengan adanya Risma Café dan Waterboom Lanrang warga sekitar dapat mengambil keuntungan pada tempat wisata itu. Warga mendapatkan penghasilan melalui penyewaan tempat parkir. Hal ini memberikan dampak positif bagi warga sekitar dan menjadi usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi mereka

⁸⁹ Teori Cooper dalam “Hajar dan Yuliana, *Perencanaan Pariwisata Teori Dan Praktek Dalam Perspektif Administrasi Publik.*” (Medan: UMSU PRESS, 2024),

2. Tingkat Kunjungan Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang

Tingkat kunjungan wisata mengacu pada jumlah atau volume wisatawan atau pengunjung yang mengunjungi suatu destinasi atau tempat wisata dalam jangka waktu tertentu. Ini bisa mencakup pengunjung dalam maupun luar daerah dan biasanya sering di ukur berdasarkan harian, bulanan, atau tahunan. Data tingkat kunjungan wisata penting bagi pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, seperti pengelola destinasi dan pelaku usaha untuk memahami tren, mengelola sumber daya dan merencanakan strategi pemasaran serta pengembangan infrastruktur

Bagi pariwisata yang berkualitas, kuantitas pengunjung suatu destinasi tidak lagi menjadi unsur terpenting, melainkan yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung suatu destinasi. Dengan kata lain destinasi (*supply*) perlu memperhatikan dan menyediakan pengalaman yang dapat menunjang aktivitas pariwisata yang berkualitas, seperti pelibatan wisatawan dalam keseharian penduduk local hingga aktivitas yang dapat berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan setempat. Dampak positif dari pariwisata yang berkualitas tidak akan optimal di terima oleh destinasi.⁹⁰

Untuk mengukur tingkat kinerja dan harapan dari kualitas sebuah destinasi pariwisata pada Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang diukur menggunakan 10 dimensi terkait keberhasilan destinasi diantaranya sebagai berikut:

1. Kesadaran (*Awareness*).

unsur ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan wisatawan tentang destinasi yang dipengaruhi oleh banyaknya serta jenis informasi yang mereka terima

2. Daya Pikat (*Attractiveness*)

Kegiatan yang mempergunakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dari alam maupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sasaran tertentu guna untuk kunjungan wisatawan.

3. Ketersediaan (*Availability*)

⁹⁰ Frans Teguh, *Tata Kelola Destinasi: Membangun Ekosistem Pariwisata* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024).

unsur ini ditentukan oleh kemudahan memperolehnya seperti booking atau pemesanannya, baik cara maupun jumlah jaringannya.

4. Akses (*Access*)

Unsur ini menyangkut kenyamanan untuk mencapai destinasi tersebut, begitu juga untuk bepergian di dalam destinasi itu.

5. Apresiasi (*Appreciation*)

Tingkat penyambutan yang menyenangkan bagi wisatawan sebagai tamu yang dirasakan sebagai kelemahan adalah yang dimaksud dalam apresiasi ini. Apakah wisatawan merasa disambut dan mendapat layanan yang baik di dalam destinasi tersebut?

6. Jaminan (*Assurance*).

unsur ini berkaitan dengan keselamatan dan keamanan bagi pribadi wisatawan dan barang bawasanya selama hidupnya yang bersangkutan. Apakah destinasi itu bersih terjamin keselamatannya dan keamanannya?

7. Aktivitas (*Activities*)

luasnya pilihan susunan daftar kegiatan yang tersedia bagi wisatawan merupakan hal yang menentukan daya pikat destinasi. Apakah destinasi menawarkan pilihan kegiatan yang cukup luas bagi wisatawan untuk ikut terlibat?

8. Penampilan (*Appearance*)

Unsur penampilan ini terkait dengan kesan yang dirasakan wisatawan dari destinasi yang bersangkutan baik pada saat tiba maupun sepanjang ia tinggal di destinasi itu. Apakah destinasi memberikan kesan pertama yang baik? Apakah destinasi tersebut memberikan kesan baik dan bertahan lama kepada wisatawan?

9. Tindakan (*Action*)

Keberadaan rencana jangka panjang pariwisata dalam hal pembinaan/pengembangan serta pemasarannya merupakan beberapa tindakan yang ditentukan.

10. Akuntabilitas (*Accountability*)⁹¹

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan tersebut, banyak pengelola destinasi pariwisata memainkan atribut destinasinya ke dalam aktivitas pemasaran. Melalui destinasi pariwisata yang berkualitas (*destinational quality*) dengan meningkatkan citra destinasi pariwisata yang unggul dapat meningkatkan dan memainkan peran penting dalam mendatangkan wisatawan.

Tingkat kunjungan Wisata pada Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang dapat dilihat dari seberapa banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Tingkat kunjungan juga dapat mempengaruhi tingkat kualitas pada suatu destinasi wisata. Dari pendapat diatas kita dapat mengetahui bahwa tempat wisata ini banyak dijadikan tempat rekreasi dan tempat berkumpul keluarga bagi pengunjung untuk menikmati hari libur mereka. Selain tempatnya yang terkesan nyaman bagi mereka tempat ini juga memiliki keunikan tersendiri bagi penngunjung berupa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata.

Kualitas destinasi pariwisata berkaitan dengan kepuasan dan ketidakpuasan wisatawan terhadap suatu destinasi wisata. Tingkat kepuasan pengunjung pada daerah tujuan wisata dapat dilihat dari konteks kunjungan wisatanya. pengunjung yang berkunjung ke suatu destinasi memiliki kesan tersendiri yang muncul dari diri pengunjung, hal ini timbul dari rasa puas dan nyaman setelah berkunjung dan melihat keunikan dari tempat wisata tersebut.

Harapan wisatawan, persepsi kualitas dan citra tempat tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai yang dirasakan dari suatu objek wisata. Nilai yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan mereka kepuasan wisatwan. Semakin tinggi nilai yang dirasakan wisatawan di daerah tujuan wisata, semakin

⁹¹ Hanugerah Kristiono Liestiandre, "Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Destinasi Pariwisata Bali," *Jurnal Kepariwisata*, 2021.

tinggi kepuasan mereka. Ini berarti para wisatawan merasa puas dengan uang, waktu dan usaha yang dihabiskan mengunjungi obyek wisata.⁹²

Kualitas dan kondisi objek wisata adalah faktor penting dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Pengelolaan destinasi dan pihak berwenang bertanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas serta kondisi objek wisata agar tetap menarik bagi pengunjung dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengalaman yang positif dan lingkungan yang terjaga adalah kunci dalam mempertahankan daya tarik destinasi wisata

3. Persepsi Pengunjung terhadap kualitas Destinasi objek wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang

Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing.

Persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pengalaman keseluruhan mereka selama kunjungan. Kualitas destinasi pariwisata berkaitan dengan kepuasan dan ketidakpuasan wisatawan terhadap destinasi wisata. Menurut Desky membentuk persepsi positif tentang daerah tujuan wisata dengan berbagai atribut-atribut pariwisata pada diri pengunjung menjadi salah satu kunci untuk menjadi perkembangan suatu destinasi wisata. Intensitas pengunjung merupakan salah satu indikator yang menunjukkan

⁹² Ratu Maesaroh, Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan (Guepedia, 2019), hlm 14

maju mundurnya suatu objek wisata. Persepsi terhadap kualitas objek yang menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek.⁹³

Kualitas objek wisata mengacu pada berbagai karakteristik positif yang menjadikan destinasi tersebut menarik dan memuaskan bagi pengunjung. Mencakup seperti keindahan lingkungan, atraksi wisata, dan fasilitas yang tersedia, seperti akomodasi, restoran dan sarana rekreasi. Kualitas objek wisata berkontribusi pada daya tarik destinasi dan pengalaman yang di berikan kepada pengunjung.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri yang paling penting dalam perekonomian global. Dengan pertumbuhan pesat dalam perjalanan internasional dan domestik, serta meningkatnya minat masyarakat untuk berwisata, pelayanan pariwisata telah menjadi bagian integral dari pengalaman wisatawan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pelayanan pariwisata memainkan peran yang semakin penting dalam menciptakan pengalaman wisatawan yang memuaskan dan berkesan. Pengalaman positif atau negatif dalam pelayanan dapat memiliki dampak yang signifikan pada persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap destinasi tertentu dan bahkan dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk kembali atau merekomendasikan destinasi kepada orang lain.⁹⁴

Risma Café dan Waterboom Lanrang merupakan daya tarik yang memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung, melihat dari daya tarik yang ada membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi. Selain melihat dari daya tarik, wisata ini menyediakan beberapa kebutuhan yang di butuhkan oleh pengunjung pada saat berkunjung, hal inilah yang menimbulkan bagaimana tanggapan pengunjung setelah melihat wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang. Pengunjung yang tertarik mengunjungi suatu daerah wisata setelah mendengar informasi dari beberapa pengunjung yang memberikan kesan berupa rasa puas dengan adanya fasilitas yang mendukung.

⁹³Wardhani and Musadad, "Persepsi Pengunjung Terhadap Produk Di Pasar Wisata Pasar Bawah Pekanbaru."

⁹⁴ Siti Hajar dan Febri Yuliana, *Perencanaan Pariwisata Teori dan Praktek dalam Perpektif Administrasi Publik* (Medan: UMSU PRESS, 2024), hlm 100

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di lakukan, Risma Café dan Waterboom Lanrang adalah sebuah destinasi wisata yang menawarkan berbagai daya tarik dan aktivitas bagi pengunjung wisata. Waterboom yang menyajikan kebersihan pada kolam renang serta kejernihan pada airnya dapat memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung. Waterboom ini juga telah menjadi daya tarik bagi pengunjung yang tertarik dengan aktivitas seperti berenang dan menyelam. Serta Café Resto yang menyajikan makanan dan minuman bagi para pengunjung. Dengan perkembangan yang sedang berlangsung. Risma Café dan Waterboom Lanrang berpotensi menjadi destinasi wisata yang lebih menonjol di masa depan dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi masyarakat setempat serta keberlanjutan lingkungan.⁹⁵

Dari pernyataan tersebut daya tarik utama bagi pengunjung yang berkunjung adalah keindahan suatu tempat wisata. Selain keindahan pada lingkungan, kejernihan serta kebersihan pada kolam renang menjadi hal yang paling utama pada suatu tempat wisata. Hal yang sangat penting bagi pengunjung karena dapat memberikan kesan yang dapat meningkatkan kualitas pada Risma Café dan Waterboom Lanrang.

Aksesibilitas pada Risma Café dan Waterboom Lanrang menyajikan suatu destinasi wisata yang mendukung dalam hal sarana untuk mencapai daerah tujuan wisata sehingga daerah wisata mudah dijangkau oleh pengunjung. Selain itu, pada lokasi ini telah menyediakan berbagai faktor-faktor yang mendukung kemudahan pengunjung dalam mengunjungi daerah wisata seperti tersedianya papan arah menuju suatu lokasi. Selain itu, akses jalan menuju lokasi sudah terbilang aman serta harga masuk yang terbilang murah bagi pengunjung jika disesuaikan dengan fasilitas yang diberikan.

⁹⁵ Rahma, Pengunjung Wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang, Wawancara di desa Timoreng Kec. Panca Kab. Sidrap, selasa 30 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk jasa pariwisata pada wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang dalam hal ini mencakup berbagai layanan dan fasilitas yang ditujukan untuk memberikan pengalaman rekreasi bagi pengunjung. Komponen utama pada jasa pariwisata pada aspek ini membahas fasilitas-fasilitas yang ada pada wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang seperti adanya wahana pada waterboom, penginapan, gerai makan dan minum atau minimarket, hiburan berupa live music, ruang ganti berupa kamar mandi, parkir bagi karyawan, musholla dan gazebo.
2. Tingkat kunjungan wisata pada Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang adalah indikator penting untuk mengukur seberapa banyak pengunjung yang mengunjungi suatu destinasi dalam periode waktu tertentu. Meskipun jumlah pengunjung penting, namun yang lebih penting adalah bagaimana destinasi wisata pada Risma Café dan Waterboom Lanrang dapat meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Hal ini mencakup aspek seperti kesadaran, daya tarik, ketersediaan, aksesibilitas, apresiasi, jaminan, keamanan, aktivitas yang ditawarkan, penampilan, tindakan pembinaan, dan akuntabilitas. Destinasi pariwisata yang berkualitas akan fokus pada memenuhi dan melebihi harapan pengunjung, serta mempertahankan citra positif yang dapat meningkatkan nilai yang dirasakan oleh pengunjung. Kualitas dan kondisi objek wisata menjadi faktor utama dalam menarik pengunjung dan memastikan pengalaman yang memuaskan serta berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan

standar kualitas yang tinggi dan menjaga lingkungan yang bersih dan terjaga menjadi kunci dalam menjaga daya tarik destinasi wisata dalam jangka panjang.

3. Persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas layanan, kebersihan, keindahan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas. Destinasi wisata yang mampu meningkatkan kualitasnya dapat menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, yang akan mempengaruhi persepsi positif mereka terhadap destinasi tersebut. Risma Café Resto dan Waterboom Lanrang adalah destinasi wisata yang menarik dengan daya tarik uniknya, serta menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan pengunjung. Pengelolaan yang baik terhadap aspek-aspek ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi dalam jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan kemajuan destinasi tersebut di masa depan. Dengan demikian, upaya untuk terus memperbaiki dan mempertahankan standar kualitas merupakan kunci dalam membentuk persepsi yang positif dari pengunjung terhadap suatu destinasi pariwisata.

B. Saran

1. Saran penulis dalam skripsi sebagai pemilik wisata dan pengelola wisata untuk tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan pada lokasi wisata sehingga pengunjung yang berkunjung dapat merasakan kepuasan dan dapat meningkatkan minat berkunjung pengunjung serta dapat dijadikan sebagai wisata berkelanjutan.
2. Bagi akademisi dan mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pariwisata Syariah maupun Program Studi lain dapat mengajukan penelitian selanjutnya di lokasi yang sama. Disarankan peneliti selanjutnya memilih penelitian kuantitatif tentang Analisis Tingkat kunjungan pada daerah wisata

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdillah, Fitri, Janianton Damanik, and Chafid Fandeli. "Perkembangan Destinasi Pariwisata, Benarkah Memang Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2015.
- Adang, Rukiyat. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*. DKI Jakarta: Dinas Olahraga Dan Pemuda, 2003.
- Alifiana, Audia Shifa, and Ratna Roostika. "Analisis Pengaruh Destination Quality Dan Destination Image Terhadap Revisit Intention Yang Dimediasi Oleh Meaningful Tourism (Studi Pada Objek Wisata Di Kabupaten Klaten)." *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 2023.
- Amanda, Tri Amriani. "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare." Universitas Hasanuddin, 2020.
- Anugrah, Muh Reza. "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Kepariwisataan Di Kota Parepare." IAIN PAREPARE, 2023.
- Anwar, Febi. "Model Pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja (Studi Kasus: Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang)." Universitas Bosowa, 2022.
- Aprina, Yona Julia. "Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampara." Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Asialiantin, I Gusti Ayu Adek Febriana, and Lulup Endah Tripalupi. "Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupa ten Tabanan." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2022.
- Budiarta, Nyoman. "Penerapan Transportasi Dalam Pariwisata, Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata." *Jurnal Harian Regional*, 2021.
- Bungi, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2007.
- E, Faradita. "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Objek Wisata Ledok Sambi Pakembinangun, Pakem, Sleman." 2023: Universitas Gadjah Mada, 2023.
- Farumi, Shofiyah Salma. "Literature Review: Analisis Kualitas Air, Perilaku, Dan Keluhan Kesehatan Pada Pengguna Pemandian Umum." Universitas Airlangga, 2020.

- Gina, Salma. "Praktik Pengelolaan Hotel Syariah Dan Kesesuaiannya Dengan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Studi Kasus Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat)," 2023.
- Gunn, Clare A. *Vacationscape: Developing Tourist Areas*. Routledge, 2014.
- Hajar, Siti, and Febri Yuliana. *Perencanaan Pariwisata Teori Dan Praktek Dalam Perpektif Administrasi Publik*. Medan: UMSU Press, 2024.
- Hardani. *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hariyana, I Kadek, and I Gst. Mahagangga. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung." *Jurnal Destinasi Wisata*, 2015.
- Hombing, Winda Br, Aziz Daska, and Ahmad Nubli Gadeng. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah Di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara." *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2021.
- I, Potana. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2002.
- Isa, Muhammad. "Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Pemandian Air Panas 'Aek Milas Siabu' Kabupaten Mandailing Natal." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2020.
- Ismail, Ismail. "Persepsi Pelaku Usaha Kuliner Terhadap Sertifikasi Label Halal Di Kota Makassar." IAIN PAREPARE, 2023.
- Liestiandre, Hanugerah Kristiono. "Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Destinasi Pariwisata Bali." *Jurnal Kepariwisataaan*, 2021.
- Maesaroh, Ratu. *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Maesyaroh, Ratu. "Dampak Citra Destinasi, Kualitas Layanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jakarta: Penerbit Guepedia*, 2019.
- Marumu, Muhammad Nasir, Ishak Arb Kaulusan, and Ramlawati Ramlawati. "Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Kualitas Daya Tarik Wisata Permandian Di Kelurahan Kumaligon Kecamatan Biau Kabupaten Buol." *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2021.
- Meylinda, Audry Eva. "Pengaruh Tourist Motivation Dan Destination Image Terhadap Novelty Seeking Serta Dampaknya Pada Revisit Intention (Studi

- Kasus Pada Wisatawan Yang Sedang Berkunjung Ke Edumpark Tegaldowo Bantul).” UPN Veteran Yogyakarta, 2024.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muliana, Muliana. “Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah.” IAIN Parepare, 2022.
- Nahusona, Donald R, Syarif, Rika Damayanti, and Nurdin. “Service Performance Model Through Work Motivation: Analysis of Transformational Leadership, Managerial Coaching, and Organizational Commitments (At the Regional Development Bank of South Kalimantan).” *Systematic Reviews in Pharmacy*, 2020.
- Nengsih, Sri Ayu. “Survey Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Marina Kabupaten Bantaeng Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.” Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Nining Winda Irawati, Nining. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Daya Tarik Permandian Air Panas Pincara Masamba.” Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020.
- Nisa, Chairun. “Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Tapanuli Tengah.” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2018.
- Nisa, Khairun, Hamdani Fauzi, and Abrani Abrani. “Persepsi Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam Di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan Selatan Visitor and Resident Perception About Nature Tourism Development in Mandiangin Education Forest, South Kalimantan.” *Jurnal Hutan Tropis*, 2014.
- Nurfadillah. “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Penyusun, Tim. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.” *Parepare: IAIN Parepare*, 2020.
- Prianggie, Arvan Fajar. “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Sistemkeselamatan Dan Sarana Wisata Terhadap Loyalitas Wisatawanmelaluikepuasan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengunjung Agrowisata Kaligua Paguyangan, Brebes).” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2021.
- Putra, Adhithia Pahlawan. "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Lintas Batas: Studi Kasus Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea," n.d.
- Putri, Zuhdiati Ermy, I Made Murdana, Halida Nuria, Rossi Evita, Andi Ibrahim Yunus, Tita Rosalina, Iwan Henri Kusnadi, T B Dicky Faldy SN, and Rusydi

- Fauzan. *Manajemen Destinasi Wisata*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Rahmawan, Naufal Fadhil. “Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kebun Binatang Mini Di Sekitar Tpa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Rahmi, Nanda. “Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 2017.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Kepariwisataaan,” n.d.
- Rumahorbo, Yohana Fransiska. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Kuliner Pada Destinasi Wisata Tuktuk Siadong Kabupaten Samosir,” 2020.
- Setiawan, Ida Bagus Dwi. “Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.” Universitas Udayana Denpasar, 2015.
- Siregar, Isra Adawiyah. “Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif.” *ALACRITY: Journal of Education*, 2021.
- Sukardi. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suryaningsih, Ika Barokah, Andi Sularso, and Tanti Handriana. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Dan Indikator Pengukuran*. Samudra Biru, 2020.
- Syadzwin, Syadzwin, Emmy Sri Mahreda, Emmy Lili Mantik, and Eko Rini Indrayatie. “Persepsi Pengunjung Objek Wisata Kolam Renang Idaman Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.” *EnviroScienteeae*, 2021.
- Teguh, Frans. *Tata Kelola Destinasi: Membangun Ekosistem Pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. “Pengantar Industri Pariwisata Ed. Revisi.” *Yogyakarta: Deepublish, Cet*, 2016.
- Wafa, Ruknal Sani Nur. “Analisis Tingkat Kepuasan Para Pengunjung Objek Wisata Dreamland Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.” IAIN Purwokerto, 2017.
- Wardhani, Hilda Sari, and Musadad Musadad. “Persepsi Pengunjung Terhadap Produk Di Pasar Wisata Pasar Bawah Pekanbaru.” Riau University, 2017.
- Worabay, Errick, and Putu Gde Ariastita. “Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Hamadi Di Kota Jayapura.” *Jurnal Teknik ITS*, 2018.

yanti, Irma, Irma Yanti, Sri Darmawan, and Yasir Haskas, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun,” *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2022.





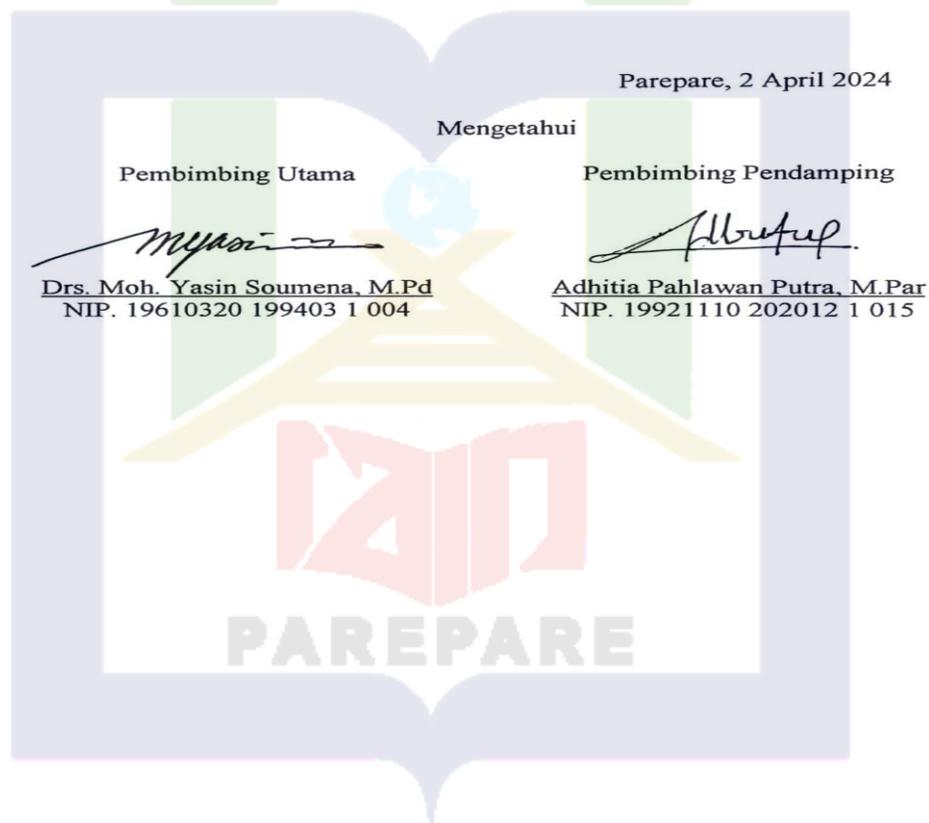


NAMA MAHASISWA : FITRI DEWI
 NIM : 2020203893202023
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS
 DESTINASI WISATA RISMA CAFÉ RESTO DAN
 WATERBOOM LANRANG TIMORENG PANUA DI
 BULO KABUPATEN SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang Risma Café dan Waterboom Lanrang sekarang ini?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang akses jalan menuju lokasi wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai fasilitas, sarana dan parasarana yang tersedia pada Risma Café dan Waterboom Lanrang?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu jasa pendukung seperti penyewaan alat permandian yang diberikan sudah sesuai atau perlu jasa tambahan lain?
5. Apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik untuk berkunjung ke wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang ketersediaan fasilitas pendukung seperti café atau tempat istirahat di sekitar area permandian?

7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai tarif masuk ke tempat wisata Risma café dan Waterboom Lanrang?
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kebersihan di lingkungan wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelayanan yang diberikan petugas wisata yang ada di wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang?
10. Apa harapan Bapak/Ibu untuk wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang kedepannya?



TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Selamat pagi, terima kasih telah bersedia berbicara dengan saya hari ini. Pertama-tama, bisa Bapak jelaskan bagaimana menurut anda tentang Risma Café dan Waterboom Lanrang sekarang ini?

Narasumber: Selamat pagi, Ya, Menurut saya Waterboom dan lanrang adalah permandian yang banyak dikunjungi pada hari libur dan hari raya baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. wisata ini memberikan kesan dan rasanya nyaman bagi pengunjung yang ada. mereka dapat menikmati berbagai Fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan. Selain itu dalam konteks dalam lokasi wisatanya juga sudah difasilitasi fasilitas pendukung seperti tersedianya ruang ganti, musholla serta penginapan, tidak hanya itu di sini juga terdapat minimarket dan Cafe Resto yang menyajikan makanan cepat saji.

Pewawancara : Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang akses jalan menuju lokasi wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang?

Narasumber: Mengenai akses jalan ke tempat wisata memiliki akses jalan yang mudah dijangkau karena di jalan masuk sudah terdapat papan nama untuk masuk ke lokasi. Jalan menuju ke tempat wisata sudah bagus tidak seperti dulu yang jalannya berbatu-batuan tapi sekarang jalanya sudah bagus layaknya jalan pada umumnya walaupun masih ada sedikit yang masih dalam proses pengerjaan.

Pewawancara: Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai fasilitas, sarana dan parasarana yang tersedia pada Risma Café dan Waterboom Lanrang?

Narasumber: menurut saya café resto dan waterboom lanrang menyediakan fasilitas yang cukup memadai bagi pengunjung, sarana dan parasarana yang membantu pengunjung pada saat berada di lokasi, adapun fasilitasnya seperti wahana pada waterboom, penginapan, gerai makan dan minuman (minimarket), hiburan music, ruang ganti (kamar mandi), parkir, musholla dan gazebo.

Pewawancara: Apakah menurut Bapak/Ibu jasa pendukung seperti penyewaan alat permandian yang diberikan sudah sesuai atau perlu jasa tambahan lain?

Narasumber: Pada waterboom Lanrang ini hanya menyewakan ban pelampung saja, yang dimana ban pelampung terbagi dua yaitu ban yang hitam polos untuk dewasa dan ada ban pelampung karakter untuk anak-anak kecil. Jika ada pengunjung yang belum mahir berenang lalu ingin berenang dapat menyewa ban pelampung seharga 15-20 ribu/pelampung, kalau menurut saya penyewaan ban pelampung sudah cukup untuk saat ini, karena kalau fasilitas lain seperti handuk atau baju renang rata-rata

pengunjung telah mempersiapkan memang dari rumahnya untuk di bawa ke lokasi untuk mereka gunakan.

Pewawancara: Apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik untuk berkunjung ke wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang?

Narasumber: Ketertarikan saya mengunjungi waterboom Lanrang tersebut karena adanya Waterboom yang di bangun dengan di padukan dengan Café dan Resto, jadi saya penasaran dengan informasi yang saya dengar dari orang-orang kemudian saya pergi kesana untuk mengunjungi sekaligus ikut bermain air di tempat wisata Waterboom Lanrang. Saya sangat puas dikarenakan airnya yang bersih dan jernih, kebersihannya sangat terjaga yang membuat saya ingin kembali mengunjungi tempat ini.

Pewawancara: Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kebersihan di lingkungan wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang?

Narasumber: menurut saya kebersihan pada lokasi ini cukup terjaga baik dari lingkungan maupun dari kebersihan dan kejernihan air kolam yang selalu di perhatikan kebersihannya.

Pewawancara: Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai tarif masuk ke tempat wisata Risma café dan Waterboom Lanrang?

Narasumber: Mengenai masalah harga tiket masuk kedalam lokasi di bedakan antara dewasa dan anak-anak. Untuk tiket dewasa Rp. 30.000 dan untuk anak-anak Rp. 20.000 berlaku untuk hari (senin-jumat) dan sedangkan untuk hari sabtu dan minggu untuk dewasa yaitu Rp. 35.000 dan anak-anak Rp. 25.000. Jam buka mulai dari jam 08.00-17.00 WITA (setiap hari).

Pewawancara: Apa harapan Bapak/Ibu untuk wisata Risma Café dan Waterboom Lanrang kedepannya?

Narasumber: Harapannya, Risma café dan Waterboom Lanrang dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik di kunjungi. Waterboom ini selalu ramai di kunjungi oleh orang-orang, terutama saat hari libur. Lokasinya yang cukup terjangkau karena berada di jalan poros menuju ke Desa Bulu. Jalan ke lokasi berada di depan kantor desa timoreng panua dan disana juga telah tersedia papan nama Waterboom untuk menuju ke lokasi. Waterboom yang paling banyak di kunjungi pada hari libur dan dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi anak sekolahan. Sehingga saya yakin ada banyak peluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik di masa depan.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma
Umur : 22
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : -
Alamat : BAWU

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Dewi yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap "

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 30 April 2024
Informan

Rahma
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : Adi
- Umur : 35
- Jenis Kelamin : Laki - laki
- Pekerjaan : -
- Alamat : Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Dewi yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap."

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sidrap, 30 April 2024
Informan

Adi
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani
Umur : 25
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Alamat : Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Dewi yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 5 Mei 2024
Informan

Ani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad
Umur : 37
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Dewi yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap."

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sidrap, 30 April 2024
Informan

(*Ahmad*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Anis
Umur 25
Jenis Kelamin Perempuan
Pekerjaan IRT
Alamat Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Fitri Dewi** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sidrap, 5 Mei 2024

Informan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad
Umur : 37
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Dewi yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap."

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sidrap, 30 April 2024
Informan

(*Ahmad*)
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilyas
Umur : 42
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan :
Alamat : Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fitri Dewi yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulo Kabupaten Sidrap."

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sidrap, 5 Mei 2024
Informan


(.....Ilyas.....)

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4869/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023 3 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. (Pembimbing Utama)**
2. Adhitha Pahlawan Putra, M.Par. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Fitri Dewi
NIM. : 2020203893202023
Prodi. : Pariwisata Syariah

Tanggal **19 Juni 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS WISATA BARU PERMANDIAN
LANRANG TIMORENG PANUA DI KABUPATEN SIDRAP**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
197102082001122002

Tembusan:
1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : FITRI DEWI
N I M : 2020203893202023
Prodi : Pariwisata Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS WISATA BARU
PERMANDIAN LANRANG TIMORENG PANUA DI KABUPATEN SIDRAP

Telah diganti dengan judul baru:

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS DESTINASI WISATA RISMA
CAFE RESTO DAN WATERBOOM LANRANG TIMORENG PANUA DI BULO
KABUPATEN SIDRAP

dengan alasan / dasar:

.....
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.

Parepare, 29 Juli 2024

Pembimbing Pendamping

Adhitia Pahlawan Putra, M.Par.



Mengetahui;
Dekan

Dr. Muzdaffar Muhammadun, M.Ag.
197102082001122002

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1247/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024 22 April 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FITRI DEWI
 Tempat/Tgl. Lahir : BUNGA TANJUNG, 16 Desember 2001
 NIM : 2020203893202023
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : DUSUN BUNGA TANJUNG, DESA PUNCAK HARAPAN, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS DESTINASI WISATA RISMA CAFE RESTO DAN WATERBOOM LANRANG TIMORENG PANUA DI BULO KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 22 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 140/IP/DPMPTSP/4/2024

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **FITRI DEWI** Tanggal **29-04-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1247/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/20** Tanggal **22-04-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **FITRI DEWI**
ALAMAT : **BUNGA TANJUNG, KEC. MAIWA, KAB. ENREKANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS DESTINASI WISATA RISMA CAFE RESTO DAN WATERBOOM LANRANG TIMORENG PANUA DI BULO KABUPATEN SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **RISMA CAFE RESTO DAN WATERBOOM LANRANG TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **22 April 2024 s.d 22 Juni 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 29-04-2024




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- PEMILIK RISMA CAFE RESTO DAN WATERBOOM LANRANG TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI RISMA CAFÉ RESTO DAN
WATERBOOM LANRANG

**RISMA SWIMMING POOL & WATERBOOM**
Jalan Poros Bulo, Lanrang
Tlp: 08596301170, Sulawesi Selatan

Nomor : 005/SI/RSM/V/2024
Hal : Izin Penelitian

23 April 2023

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
Jl. Amal Bakti No. 8, Sorcang
Pare-Pare

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor: B-1247/In.39/FEB1.04/PP.00.9/04/2024 perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian bersama ini disampaikan bahwa

No.	Nama Mahasiswa	Stambuk	Program Studi
1.	Fitri Dewi	2020203893202023	Pariwisata Syariah

Risma Swimming Pool & Waterboom Lanrang menyetujui Mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di Perusahaan kami selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 22 April s.d 22 Juni 2024.

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Lanrang, 23 April 2023
Manager Café and Resto


Aulia Istiqamah

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI DARI
RISMA CAFÉ RESTO DAN WATERBOOM LANRANG**

 RISMA SWIMMING POOL & WATERBOOM Jalan Poros Bulu, Lanrang Tlp: 08596301170, Sulawesi Selatan	23 Juni 2023								
Nomor : 005/SI/RSM/V/2024									
Hal : Keterangan Telah Penelitian									
Kepada Yth, Dekan Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang Pare-Pare									
Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor: B-1247/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024 perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian bersama ini disampaikan bahwa									
<table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Nama Mahasiswa</th><th>Stambuk</th><th>Program Studi</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Fitri Dewi</td><td>2020203893202023</td><td>Pariwisata Syariah</td></tr></tbody></table>	No.	Nama Mahasiswa	Stambuk	Program Studi	1.	Fitri Dewi	2020203893202023	Pariwisata Syariah	
No.	Nama Mahasiswa	Stambuk	Program Studi						
1.	Fitri Dewi	2020203893202023	Pariwisata Syariah						
Risma Swimming Pool & Waterboom Lanrang menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Perusahaan kami selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 22 April s.d 22 Juni 2024.									
Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.									
	Lanrang, 23 Juni 2023 Manager Café and Resto   Aulia Istiqamah								

DOKUMENTASI

(Wawancara dengan pengunjung)

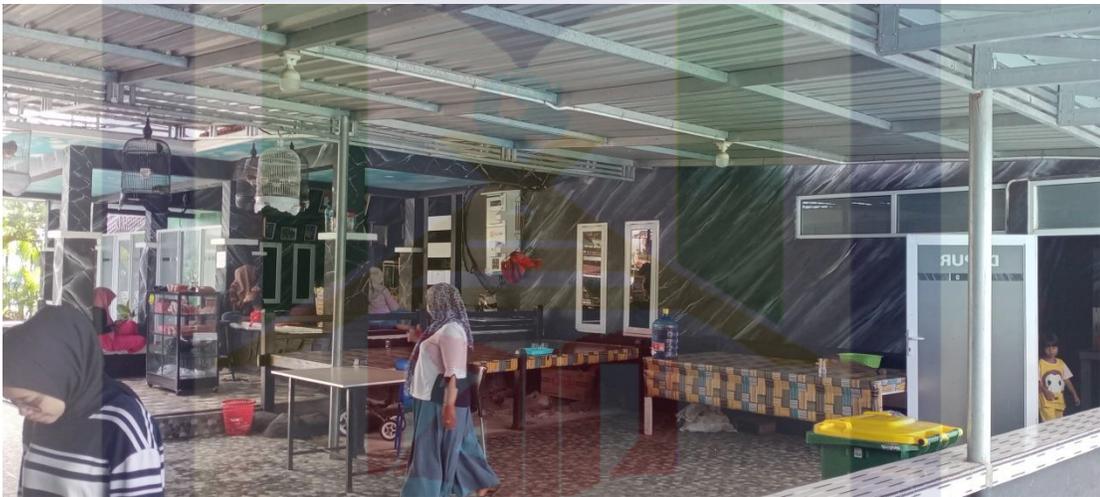




(Wawancara dengan pengelola parkir)

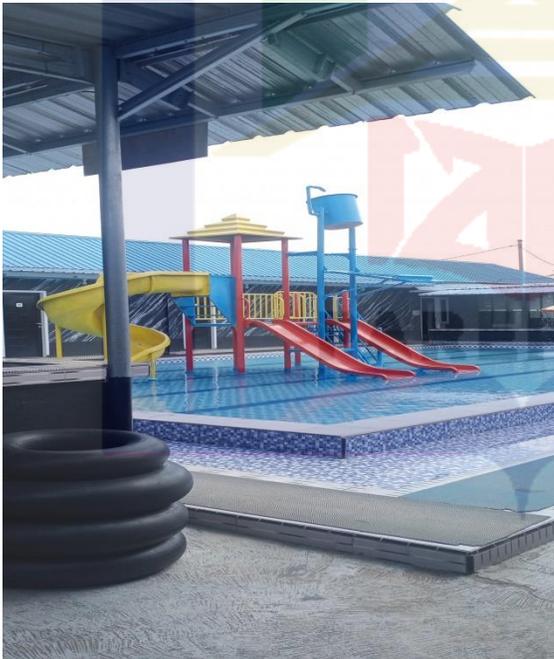
Area Risma Café dan Waterboom Lanrang





PAREPARE





BIODATA PENULIS



FITRI DEWI (2020203893202023) adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Bunga Tanjung pada tanggal 16 Desember 2001. Alamat Desa Puncak Harapan, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, anak pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama Ismail dan Ibu Nurlia. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 135 Botto Maiwang (Lulus Tahun 2014), melanjutkan ke MTS Guppi Kaluppang (Lulus Tahun 2017) dan SMAN 4 Enrekang (Lulus Tahun 2020). Hingga akhirnya mampu menempuh masa kuliah di Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, kemudian penulis melaksanakan PPL di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang pada tahun 2023. Setelah ± 4 tahun menjalani perkuliahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dengan penelitian skripsi yang berjudul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Destinasi Wisata Risma Café Resto Dan Waterboom Lanrang Timoreng Panua Di Bulu Kabupaten Sidrap”** untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).